Petunjuk Teknis

Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Edisi Data Terpilah menurut Jenis Kelamin

Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan RI
2011

KATA PENGANTAR

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan di kabupaten/kota adalah Profil Kesehatan Kabupaten/Kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profil kesehatan kabupaten/kota ini pada intinya berisi berbagai data/informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di kabupaten/kota.

Oleh karena kedudukannya yang sangat strategis itu, penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota perlu dicermati dan sedapat mungkin menggunakan petunjuk teknis sebagai acuan sehingga dapat dikompilasi menjadi Profil Kesehatan Provinsi dan selanjutnya menjadi Profil Kesehatan Indonesia serta dapat dikomparasikan antara satu daerah dengan daerah lain. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan diterbitkannya buku Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota ini.

Buku ini disusun dengan format baru, dengan modifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2007. Secara umum format petunjuk teknis ini menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin. Dengan tersedianya data kesehatan yang responsif gender, diharapkan dapat mengidentifikasi ada-tidaknya serta besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan.

Penerapan petunjuk teknis ini dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan daerah dan diharapkan mulai diberlakukan pada penyusunan profil kesehatan kabupaten/kota tahun ini (data tahun 2010).

Petunjuk teknis ini disajikan dalam bentuk *hard copy* (dalam bentuk cetakan) dan *soft copy* (CD) serta juga dapat diunduh di website www.depkes.go.id sehingga memudahkan para pengelola data dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota. Dengan tersedianya data kesehatan dalam bentuk Profil Kesehatan diharapkan dapat bermanfaat bagi kabupaten/kota untuk mengadakan evaluasi program pembangunan kesehatan di wilayahnya.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan petunjuk teknis ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2011
Kepala Pusat Data dan Informasi

dr. Jane Soepardi
NIP. 195809231983112001

SAMBUTAN
SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN KESEHATAN

Saya menyambut gembira terbitnya buku "Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Edisi Data Terpilah menurut Jenis Kelamin" ini. Petunjuk teknis ini mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Dengan data yang responsif gender ini juga akan membantu dalam proses penyusunan rencana dan penganggaran program pembangunan kesehatan di pusat dan daerah.

Penerapan petunjuk teknis ini hendaknya dapat diselenggarakan dengan sungguh-sungguh, secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kesiapan masing-masing daerah. Keberhasilan pengelolaan data kesehatan yang responsif gender memerlukan peran serta aktif dari para pemangku kepentingan bersama-sama dengan lintas sektor. Penyesuaian sistem pencatatan dan pelaporan program kesehatan yang mendukung penyediaan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan data kesehatan yang responsif gender.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan apresiasi kepada Pusat Data dan Informasi yang memprakarsai penyusunan buku petunjuk teknis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan buku "Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Edisi Data Terpilah menurut Jenis Kelamin" ini.

Jakarta, Januari 2011

Sekretaris Jenderal
Kementerian Kesehatan,

dr. Ratna Rosita, MPHM
NIP. 195212051980032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

SAMBUTAN SEKRETARIS JENDERAL iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vi

BAB I : PENDAHULUAN 1

BAB II : TUJUAN DAN RUANG LINGKUP
- A. TUJUAN 3
- B. RUANG LINGKUP 3
  - 1. Jenis Data 3
  - 2. Sumber Data 4
  - 3. Periode Data dan Jadwal Penyusunan 4

BAB III : MEKANISME KERJA PENGELOLAAN DATA
- A. Pengumpulan Data 6
- B. Pengolahan dan Analisis Data 7

BAB IV : SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI
- A. Sistematika Penyajian 11
- B. Distribusi Profil Kesehatan 12

BAB V : INDIKATOR KESEHATAN PADA PROFIL KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
- A. Gambaran Umum 13
- B. Derajat Kesehatan 13
- C. Upaya Kesehatan 14
- D. Sumber Daya Kesehatan 15

LAMPIRAN

***

DAFTAR TABEL

Tabel 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN

Tabel 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN

Tabel 3 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Tabel 4 PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN

Tabel 5 PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN

Tabel 6 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 7 JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 8 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 9 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 10 JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 11 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 12 JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 13 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 14 JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 15 PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN

Tabel 16 KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 17 JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 18 KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 19 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 20 PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 21 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 22 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS - Lanjutan

Tabel 23 JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 24 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 25 PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 26 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 27 STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 28 CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 29 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 30 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 31 JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 32 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 33 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 34 PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 35 JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 36 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 37 CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 38 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 39 CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 40 CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 41 JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 42 PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN DARI KELUARGA MISKIN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 43 CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 44 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 45 CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 46 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 47 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 48 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 49 PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I

Tabel 51 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB

Tabel 50 DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 52 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 53 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (Lanjutan)

Tabel 54 JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN

Tabel 55 CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 56 CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 57 CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 58 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Tabel 59 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Tabel 60 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAHSAKIT

Tabel 61 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 62 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 63 PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 64 PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 65 PERSENTASE KELUARGA MENURUT SARANA AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 66 PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 67 PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 68 PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 69 KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT

Tabel 70 JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN

Tabel 71 SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR

Tabel 72 JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 73 UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN

Tabel 74 JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN

Tabel 75 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN

Tabel 76 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN

Tabel 77 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN

Tabel 78 JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN

Tabel 79 ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

***

BAB I
PENDAHULUAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi Kementerian Kesehatan "Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan" dan dengan Misinya "1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; 4) Menciptakan tata kelola kepemerintahan yang baik" diperlukan suatu indikator. Indikator yang tercantum dalam petunjuk teknis ini menyajikan data indikator kesehatan dan indikator yang terkait kesehatan yang meliputi: (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status Gizi; (2) Indikator Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan; serta (3) Indikator Sumber Daya Kesehatan terdiri atas sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan; dan (4) Indikator lain yang terkait dengan kesehatan.

Sejak terbitnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender *budget statement* (Pernyataan Anggaran Responsif Gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki harus dimasukan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Dalam petunjuk teknis ini dibuat format baru modifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2007 dalam bentuk data terpilah menurut jenis kelamin. Data terpilah bermanfaat untuk memberi gambaran kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan melalui analisis gender. Bentuk data terpilah dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif.

Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota ini membahas tentang cara pengumpulan, pengolahan dan analisis serta penyajian, mekanisme, penjadwalan, format data serta cara pengisiannya, dan memuat keterkaitan indikator antar tabel sehingga diharapkan isi dan bentuk Profil Kesehatan Kabupaten/Kota menjadi selaras dengan Profil Kesehatan Provinsi dan Profil Kesehatan Indonesia, sehingga dapat dikompilasi dan dikomparasikan.

Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kabupaten/Kota edisi ini, selain dalam bentuk *hard copy* (buku) juga dilengkapi dengan *soft copy*/CD (yang berisi *link* data antar tabel dan formula indikator) sehingga memudahkan pengelola data di kabupaten/kota dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.

BAB II
TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

A. TUJUAN

Tujuan umum Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota ini adalah sebagai acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk menyusun Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedianya acuan mekanisme kerja pengumpulan, pengolahan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.
2. Tersedianya acuan untuk analisis dan penyajian data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.
3. Tersedianya acuan tabel-tabel yang diperlukan untuk Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.
4. Tersedianya acuan penjadwalan kegiatan penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota.

B. RUANG LINGKUP

1. Jenis Data/Informasi

Data yang dikumpulkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota adalah:

a. Data Umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi.
b. Data Derajat Kesehatan yang meliputi data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.
c. Data Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan.
d. Data Sumber Daya Kesehatan, antara lain data obat dan perbekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.
e. Data lainnya.

Data dimaksud diupayakan untuk dapat tersedia secara terpilah menurut jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

2. Sumber Data

Data untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota diperoleh dari:

a. Catatan kegiatan Puskesmas baik untuk kegiatan dalam gedung maupun luar gedung.
b. Catatan kegiatan Rumah Sakit yang berada di wilayah kabupaten/kota tersebut.
c. Catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan termasuk Unit Pelaksana Teknis Kesehatan di wilayah kabupaten/kota.
d. Dokumen Kantor Statistik Kabupaten/Kota, Kantor BKKBN Kabupaten/Kota, Bappeda Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan, dan Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten/Kota, dan institusi terkait lainnya.
e. Dokumen Hasil Survei Kabupaten/Kota, Survei Provinsi atau Survei Nasional.

3. Periode Data dan Jadwal Penyusunan

Periode data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten/Kota adalah periode Januari sampai dengan Desember tahun Profil. Dengan demikian Profil Kesehatan Kabupaten/Kota X Tahun 2010 berisi data/informasi tahun 2010.

Periode penyusunan profil kesehatan kabupaten/kota dibagi dalam dua tahap yaitu tahap pertama berupa tabel lampiran (draf awal: Maret) dan tahap kedua berupa narasi dan tabel (finalisasi: April).

Mengingat Profil Kesehatan Kabupaten/Kota merupakan sarana menyusun rencana tahunan kesehatan kabupaten/kota tahun berikutnya dan untuk memantau, mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di kabupaten/kota maka diharapkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota telah selesai disusun pada bulan April. Hal itu berarti bahwa Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2010 diharapkan telah selesai disusun pada bulan April tahun 2011.

Jadwal Tentative Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

NO	KEGIATAN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengumpulan data dari Puskesmas dan Rumah Sakit dan Instansi terkait	▮	▮			
2	Kompilasi/konfirmasi dan *data entry* serta pemutakhiran data		▮	▮		
3	Pengolahan, analisis dan penulisan serta pembahasan draft awal			▮	▮	
4	Finalisasi, Penggandaan/ Pencetakan				▮	
5	Distribusi ke Bupati, DPRD, Kantor-kantor Dinas Kab/Kota, RS, Puskesmas, Dinkes Provinsi, Kementerian Kesehatan					▮

BAB III
MEKANISME KERJA PENGELOLAAN DATA

A. PENGUMPULAN DATA

Data untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota ini dapat dikumpulkan dengan dua macam cara, yaitu secara pasif dan secara aktif. Secara pasif artinya petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota menunggu laporan yang berasal dari Puskesmas, dari seksi-seksi di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang merupakan laporan hasil kegiatan Program/Proyek dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tersebut. Sedangkan pengumpulan data secara aktif berarti petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berupaya aktif mengumpulkan data ke Puskesmas, ke Rumah Sakit, ke Instansi Dinas Kabupaten/Kota terkait.

Tingkat keberhasilan pengumpulan data secara aktif jauh lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan data secara pasif. Oleh karena itu diharapkan di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota perlu memiliki tenaga pengelola data yang mempunyai kecakapan dalam teknik-teknik pengumpulan data. Hal ini mengingat data/informasi yang dihasilkan akan akurat apabila data yang dikumpulkan juga akurat.

Sedangkan ditinjau dari metode pengumpulan data, terdapat dua metode yaitu: (a) metode rutin, dan (b) metode non-rutin. Pengumpulan data metode rutin dilakukan secara terus menerus yang merupakan kegiatan pengelolaan data harian. Data ini dikumpulkan dari catatan kegiatan harian atau rekam medik pasien baik yang berkunjung ke Puskesmas maupun Rumah Sakit serta catatan kegiatan pelayanan kesehatan di luar gedung Puskesmas. Pengumpulan data metode rutin umumnya dilakukan oleh petugas unit kesehatan, namun demikian juga dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang melakukan pencatatan kegiatan di Posyandu atau lainnya. Dengan demikian pengumpulan data secara rutin dapat dilakukan dengan periode waktu mingguan, bulanan, triwulan, semester atau tahunan.

Pengumpulan data metode non rutin adalah pengumpulan data sewaktu, yang dilakukan melalui survei, dengan lingkup kabupaten/kota, provinsi atau nasional yang periodenya bisa tahunan, tiga tahunan atau lima tahunan. Masing-masing metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Survei misalnya, membutuhkan biaya yang besar dan tidak diulang dalam periode yang pendek sehingga sulit untuk menggambarkan tren. Sebaliknya catatan kegiatan rutin mampu menggambarkan tren dengan periode pendek misalnya bulanan, namun karena kualitas datanya sangat tergantung pelaksanaan pencatatan di masing-masing unit kerja maka gambaran tren tidak terpola dengan benar. Idealnya data rutin merupakan *backbone* (tulang punggung) sumber data. Di negara maju misalnya, *vital registration* merupakan catatan yang sangat diandalkan untuk menghitung angka kelahiran, angka kematian dan angka harapan hidup, sedangkan *medical record* diandalkan untuk menghitung angka kesakitan. Dengan demikian di masa mendatang upaya mengembang-kan *vital registration* dan *medical record* harus lebih keras. Sehingga upaya mencari angka kematian dan angka kesakitan yang pengumpulannya melalui survei frekuensinya perlu dikurangi. Upaya ini hendaknya merupakan upaya substitusi.

B. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dientri ke dalam format tabel profil yang telah disediakan, sebagaimana tercantum pada lampiran Petunjuk Teknis ini.

Berdasarkan data yang ada pada tabel-tabel kemudian dilakukan analisis. Terdapat empat jenis analisis data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, yaitu:

1. ***Analisis Deskriptif*** adalah upaya menggambarkan/menjelaskan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data yang ditampilkan, termasuk angka rata-rata, angka minimum dan maksimum. Misalnya nilai rata-rata cakupan imunisasi bayi, kisaran cakupan imunisasi bayi.
2. ***Analisis Komparatif*** adalah upaya menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. Secara khusus, dengan tersedianya data kesakitan yang terpilah menurut jenis kelamin, dapat dikomparasikan derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perbandingan prevalensi gizi buruk pada balita laki-laki dan perempuan.
3. ***Analisis Kecenderungan*** adalah upaya untuk menjelaskan data dengan membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang. Misalnya kecenderungan jumlah penderita DBD selama lima tahun terakhir.
4. ***Analisis Hubungan*** adalah upaya untuk menjelaskan hubungan/keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, misalnya cakupan K4 pada ibu hamil dengan cakupan pertolongan K4 oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatal serta ibu nifas.

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik diperlukan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya epidemiologi. Oleh karena itu, penyusun Profil Kesehatan tidak cukup hanya para ahli statistik atau informasi kesehatan, melainkan juga ahli-ahli bidang kesehatan. Akan lebih baik apabila melibatkan para profesional yang ada di kabupaten/kota tersebut seperti dokter, sarjana kesehatan masyarakat, apoteker, bidan, perawat, ahli gizi, ahli kesehatan lingkungan, dan lainnya dalam pelaksanaan analisis data.

Kegiatan analisis data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengemasan informasi. Terdapat berbagai macam bentuk sajian informasi, antara lain dalam bentuk teks, tabel, grafik, peta atau kombinasinya. Masing-masing bentuk tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya yang akan disesuaikan dengan jenis informasi yang disajikan.

Berikut ini adalah contoh-contoh sajian dalam bentuk grafik.

- ***Grafik Batang***, yaitu sajian distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk bar (batang) untuk membandingkan satu nilai atau lebih dari beberapa kategori

TABEL 1. PREVALENSI GIZI BURUK PADA BALITA DI KABUPATEN X TAHUN 2010

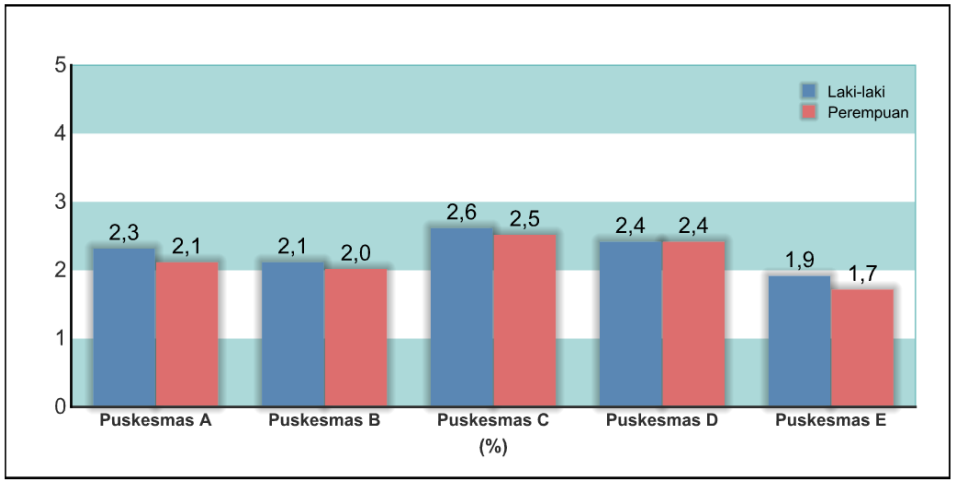

Sumber: .....

- ***Grafik Garis***, yaitu grafik yang berbentuk garis untuk menggambarkan trends/perkembangan suatu nilai dari waktu ke waktu.

TABEL 2. ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU KABUPATEN XYZ TAHUN 2006-2010

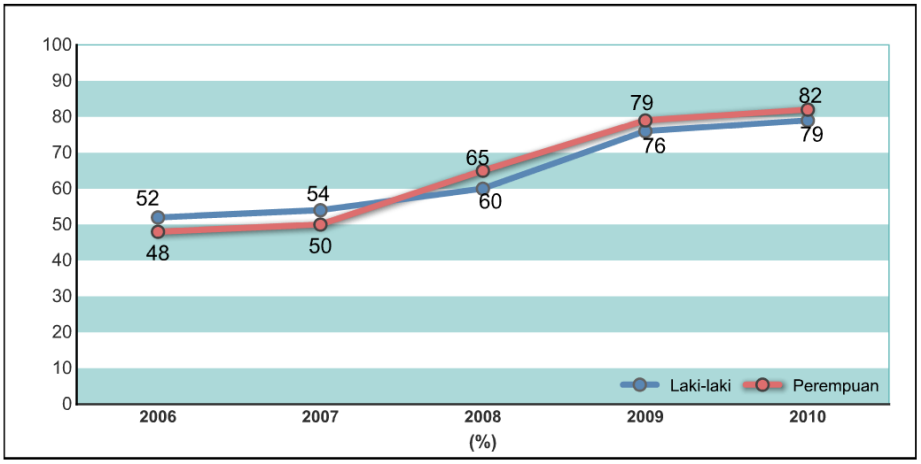

sumber: .....

- ***Pie (Lingkaran)***, yaitu grafik berbentuk lingkaran yang terbagi ke dalam beberapa bagian untuk membandingkan suatu nilai (proporsi) dari beberapa kategori.

GAMBAR 3.
PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT METODE KONTRASEPSI
DI KABUPATEN Y TAHUN 2010

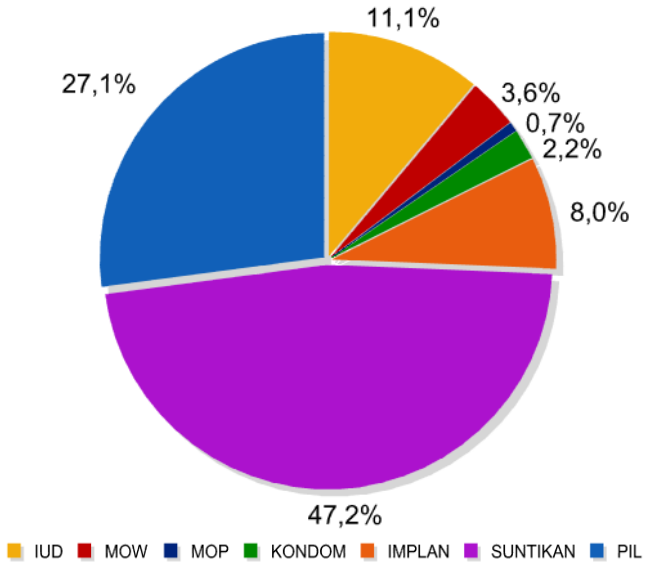

Sumber : .....

- ***Scatter Diagram***, yaitu grafik yang berupa kumpulan titik-titik yang berserak yang menyajikan sepasang pengamatan (data) dari suatu hal/keadaan (yang diletakkan pada sumbu horisontal dan sumbu vertikal) untuk memperlihatkan ada/tidaknya hubungan antara keduanya (lihat gambar berikut).

GAMBAR 4. HUBUNGAN ANTARA TINGGI BADAN DAN BERAT BADAN PENDUDUK
DI KABUPATEN X TAHUN 2010

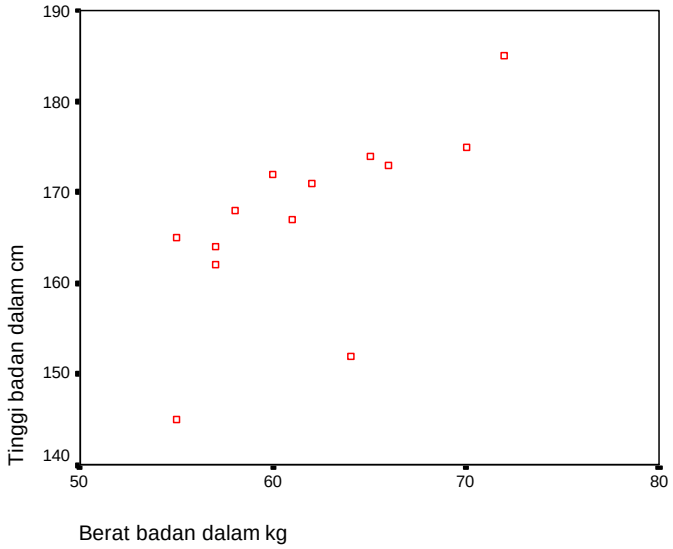

Sumber : .....

❖ ***Pictogram,*** yaitu grafik yang berupa gambar bentuk-bentuk nyata seperti gambar orang, gambar tempat tidur, dan lain-lain (lihat gambar berikut).

JUMLAH PUSKESMAS DI PROVINSI Z
TAHUN 2010

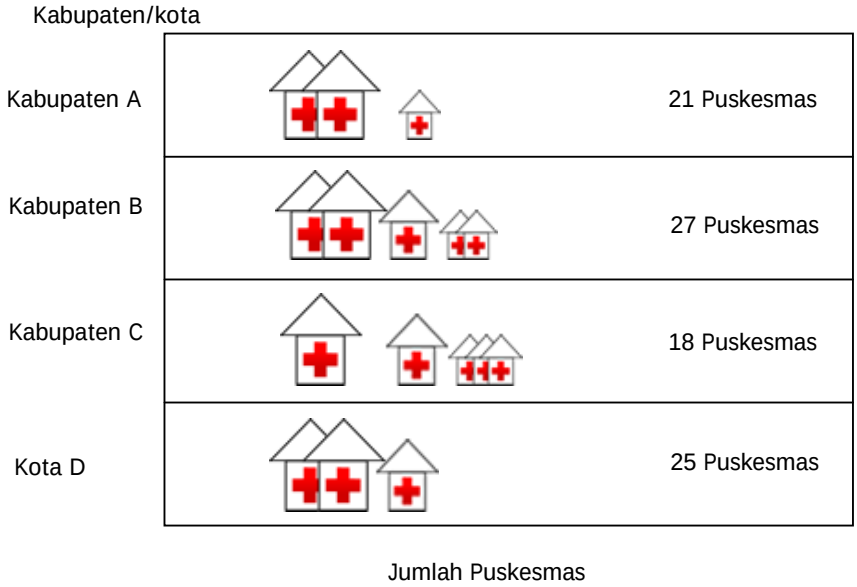

Sumber : ……..

❖ ***Peta*****,** yaitu grafik yang diwujudkan dalam bentuk peta suatu daerah di mana bagian-bagiannya menunjukkan distribusi frekuensi. Peta ini terutama digunakan untuk menunjukkan distribusi sesuatu dikaitkan dengan geografi (lihat gambar berikut).

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN
PROVINSI MALUKU UTARA, TAHUN 2010

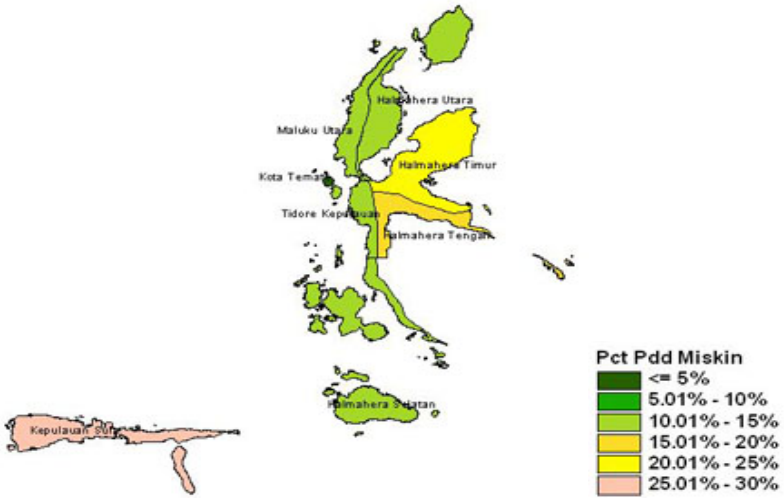

Sumber : ……..

BAB IV
SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI

A. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut.

Bab-1 : Pendahuluan
Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum
Bab ini menyajikan tentang gambaran umum kabupaten/kota. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan
Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan
Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan
Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan
Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran
Pada lampiran ini berisi table resume/angka pencapaian kabupaten/kota dan 79 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.
Profil Kesehatan dapat disajikan dalam bentuk tercetak (berupa buku) atau dalam bentuk lain (*softcopy*, tampilan di situs internet, dan lain-lain).

B. DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN

Distribusi Profil Kesehatan Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

- Bupati/Walikota
- DPRD Kabupaten/Kota
- Instansi tingkat Kabupaten/Kota termasuk Bappeda
- Puskesmas, dan UPT Kesehatan lainnya
- Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- Dinas Kesehatan Provinsi
- Kementerian Kesehatan c.q Pusat Data dan Informasi
- LSM Kesehatan di Kabupaten/Kota

***

BAB V
INDIKATOR KESEHATAN PADA PROFIL KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota merupakan salah satu sarana untuk menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten/Kota dan merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya indikator-indikator kesehatan dan indikator lainnya yang terkait.

Adapun indikator-indikator tersebut dikelompokkan menjadi:

A. GAMBARAN UMUM

1. Luas Wilayah.
2. Jumlah Kecamatan.
3. Jumlah Desa/Kelurahan.
4. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.
5. Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga.
6. Kepadatan Penduduk.
7. Rasio Beban Tanggungan.
8. Rasio Jenis Kelamin.
9. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf.
10. Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan berusia 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.

B. DERAJAT KESEHATAN

B.1. ANGKA KEMATIAN

11. Angka Kematian Bayi per-1.000 Kelahiran Hidup.
12. Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup.
13. Jumlah Kematian Ibu.

B.2. ANGKA KESAKITAN

14. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit "*Acute Flaccid Paralysis*" (AFP) per-100.000 Penduduk<15 tahun (MDG)
15. Prevalensi Tuberkulosis (MDG).
16. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+.
17. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA+.
18. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani.
19. Persentase HIV/AIDS Ditangani.
20. Persentase Infeksi Menular Seksual Diobati.
21. Darah Donor Diskrining terhadap HIV.
22. Kasus Diare Ditangani.
23. Prevalensi Kusta.
24. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat.
25. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

26.Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per-100.000 Penduduk.
27.Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD).
28.Angka Kesakitan Malaria per-1.000 Penduduk.
29.Angka Kematian Malaria.
30.Kasus Penyakit Filariasis Ditangani.

B.3. STATUS GIZI

31.Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.
32.Persentase Balita dengan Gizi Kurang
33.Persentase Balita dengan Gizi Buruk.

C. UPAYA KESEHATAN

C.1. PELAYANAN KESEHATAN

34.Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1.
35. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-4.
36. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan.
37. Cakupan Pelayanan Nifas.
38. Persentase Cakupan Imunisasi TT Ibu Hamil.
39. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe.
40. Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani.
41. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani.
42. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi.
43. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita.
44. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas.
45. Persentase Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi.
46. Persentase Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi.
47. Persentase Peserta KB Baru.
48. Persentase Peserta KB Aktif.
49. Cakupan Kunjungan Neonatus.
50. Cakupan Kunjungan Bayi.
51. Cakupan Desa /kelurahan "*Universal Child Immunization*" (UCI).
52. Persentase Cakupan Imunisasi Bayi.
53. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif.
54. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan Keluarga Miskin.
55. Jumlah Balita Ditimbang.
56. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan.
57. Cakupan Pelayanan Anak Balita.
58. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat.
59. Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat.
60. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila.
61. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kab/Kota.
62. Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani <24 jam.
63. Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB.
64. Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap.
65. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat.
66. Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan.

C.2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN:

67. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar.
68. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (dan Hampir Miskin).
69. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Masyarakat Miskin (dan Hampir Miskin).
70. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan.
71. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.
72. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.
73. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.

C.3. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT:

74. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS.

C.4. KEADAAN LINGKUNGAN

75. Persentase Rumah Sehat.
76. Persentase Rumah/Bangunan yang Diperiksa Jentik Nyamuk Aedes.
77. Persentase Keluarga menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan.
78. Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar.
79. Persentase Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat.
80. Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya.

D. SUMBERDAYA KESEHATAN

D.1. SARANA KESEHATAN

81. Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat.
82. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola.
83. Sarana Pelayanan Kesehatan dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar.
84. Posyandu menurut Strata.
85. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).
86. Data Dasar Puskesmas.

D.2. TENAGA KESEHATAN

87. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter umum, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan.
88. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (bidan, perawat) di Sarana Kesehatan.
89. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (apoteker, asisten apoteker) di Sarana Kesehatan.
90. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi (ahli gizi) di Sarana Kesehatan.
91. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat (kesmas, sanitarian) di Sarana Kesehatan.
92. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan.

D.3. PEMBIAYAAN KESEHATAN

93. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota.

Keterkaitan indikator antar tabel, yaitu :

Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan	:	Tabel 1 dan 2
Jumlah Penduduk berdasarkan Puskesmas	:	Tabel 10, 16 dan 55
Jumlah Lahir Hidup	:	Tabel 6, 8, 26 dan 36
Jumlah Bayi	:	Tabel 32, 37, 39, 40 dan 41
Jumlah Balita	:	Tabel 13, 27, 43, dan 44
Jumlah Penderita Kusta	:	Tabel 17 dan 18
Jumlah Ibu Hamil	:	Tabel 28, 29, 30 dan 31
Jumlah Peserta KB Aktif	:	Tabel 33 dan 35
Jumlah Peserta KB Baru	:	Tabel 34 dan 35
Jumlah Desa/Kelurahan	:	Tabel 38 dan 50
Jumlah Masyarakat Miskin dan Hampir Miskin	:	Tabel 56 dan 57
Jumlah Pasien Keluar	:	Tabel 59 dan 60
Jumlah Keluarga	:	Tabel 64 dan 66
Jumlah Posyandu	:	Tabel 70, 72 dan 73

Pada Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dalam bentuk *soft copy* (CD) dilengkapi dengan rumus-rumus sehingga petugas cukup mengisikan data maka secara otomatis akan tampil jumlah kabupaten/kota, persentase dari indikator yang ditampilkan dan link data antar tabel satu dengan yang lainnya. Adapun langkah-langkah pengoperasiannya adalah sebagai berikut:

1. JUDUL

Pada Tabel 1, tulis nama kabupaten/kota dan tahun pembuatan profil kesehatan pada kolom titik-titik (.....) maka untuk tabel-tabel selanjutnya akan tertulis seperti di Tabel 1.

Gambar 5.1
PENULISAN NAMA KABUPATEN/KOTA DAN TAHUN PEMBUATAN PROFIL

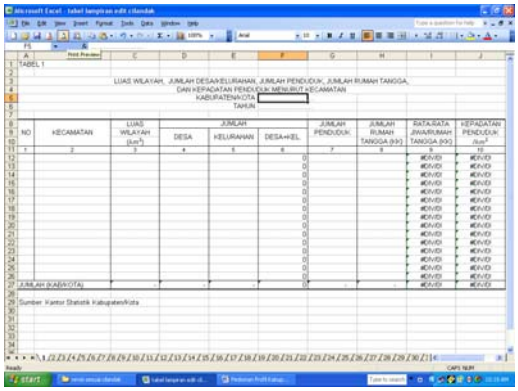

2. NAMA KECAMATAN

Pada Tabel 1, tulis nama kecamatan yang terdapat di kabupaten/kota, maka untuk tabel selanjutnya yang ada nama kecamatan akan tertulis seperti pada Tabel 1 (untuk tabel yang hanya memiliki kolom kecamatan saja, tanpa kolom puskesmas). Tersedia 20 baris nama kecamatan, bila lebih 20 maka dapat meng-*insert* baris

sesuai dengan jumlah kecamatan yang ada pada Tabel 1. Untuk tabel selanjutnya setelah meng-*insert* baris selanjutnya *copy* nama kecamatan di atasnya untuk tambahan nama kecamatan tambahan maka akan tampil seperti Tabel 1. Sedangkan untuk mengurangi baris sesuai dengan kebutuhan, baris terakhir (Jumlah Kab/Kota) jangan di*delete.* Seperti contoh Gambar 5.2 di bawah, bila di Kabupaten hanya terdapat 10 Kecamatan maka baris ke 11 dan 20 dapat di*delete.*

Gambar 5.2
PENULISAN NAMA KECAMATAN DAN NO.URUT

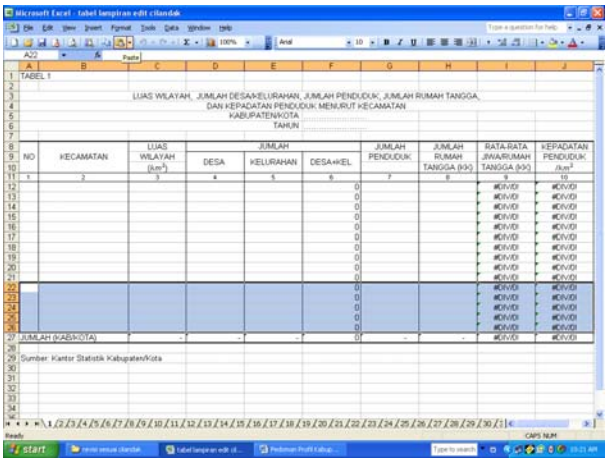

3. JUMLAH PENDUDUK DAN LAIN-LAIN (KETERKAITAN INDIKATOR ANTAR TABEL DI ATAS)

Jumlah penduduk sasaran program, seperti jumlah penduduk, jumlah balita, jumlah ibu hamil, dan jumlah wanita usia subur akan otomatis terisi sama dengan tabel rujukan. Jadi, pengelola data tidak perlu mengisi berkali-kali pada kolom/nilai yang sama pada tabel yang berbeda.

4. NAMA PUSKESMAS

Pada Tabel 6, tulis nomor urut, nama kecamatan dan puskesmas yang ada pada kabupaten maka tabel selanjutnya yang memiliki kolom kecamatan dan puskesmas akan mengikuti.

Gambar 5.3
PENULISAN NAMA KECAMATAN DAN PUSKESMAS

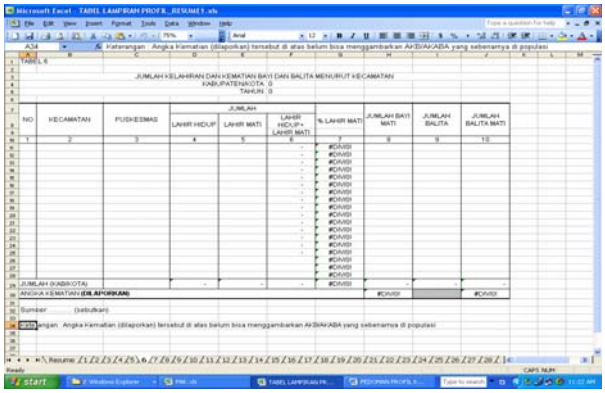

***

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A.	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			-	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			0	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	-	-	-	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			-	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			0.00	Jiwa/Km^2	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			0.00		Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			0.00		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 4
9	Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+	0	0	0	%	Tabel 5
B.	**DERAJAT KESEHATAN**					
B.1	**Angka Kematian**					
10	Jumlah Lahir Hidup	0	0	0	Bayi	Tabel 6
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	0	0	0		Tabel 6
12	Jumlah Bayi Mati	-	-	-	Bayi	Tabel 7
13	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0	0	0	per 1.000 KH	Tabel 7
14	Jumlah Balita Mati	0	0	0	Balita	Tabel 7
15	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0	0	0	per 1.000 KH	Tabel 7
16	Jumlah Kematian Ibu		-		Ibu	Tabel 8
17	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0		per 100.000 KH	Tabel 8
B.2	**Angka Kesakitan**					
18	AFP Rate (non polio) < 15 th			-	per 100.000 pend <15thn	Tabel 9
19	Angka Insidens TB Paru	0	0	-	per 100.000 penduduk	Tabel 10
20	Angka Prevalensi TB Paru	0	0	-	per 100.000 penduduk	Tabel 10

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian akibat TB Paru	0	0	-	per 100.000 penduduk	Tabel 10
22	Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR)	0.00	0.00	-	%	Tabel 11
23	*Success Rate* TB Paru	0.00	0.00	-	%	Tabel 12
24	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	0	0	0	%	Tabel 13
25	Jumlah Kasus Baru HIV	0	0	0	Kasus	Tabel 14
26	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 14
27	Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya	0	0	0	Kasus	Tabel 14
28	Jumlah Kematian karena AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 14
29	Donor darah diskrining positif HIV	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 15
30	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 16
31	Jumlah Kasus Baru Kusta *(Pausi Basiler)*	0	0	0	Kasus	Tabel 17
32	Jumlah Kasus Baru Kusta *(Multi Basiler)*	0	0	0	Kasus	Tabel 17
33	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 17
34	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 18
35	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 18
36	Angka Prevalensi Kusta	0.00	0.00	0.00	per 10.000 Penduduk	Tabel 19
37	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 20
38	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 20
39	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 21
40	Case Fatality Rate Difteri			0	%	Tabel 21
41	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 21
42	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 21
43	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 21
44	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 21
45	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 21
46	Jumlah Kasus Campak	0	0	0	Kasus	Tabel 22
47	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 22
48	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 22
49	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 22
50	*Incidence Rate* DBD	0.00	0.00	0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 23
51	*Case Fatality Rate* DBD	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 23

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
52	Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasit Incidence*)	0.00	0.00	0.00	per 1.000 penduduk	Tabel 24
53	*Case Fatality Rate* Malaria	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 24
54	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 25
B.3	**Status Gizi**					
55	Bayi baru lahir ditimbang	0	0	0	%	Tabel 26
56	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	-	-	-	%	Tabel 26
57	Balita Gizi Baik	-	-	-	%	Tabel 27
58	Balita Gizi Kurang	-	-	-	%	Tabel 27
59	Balita Gizi Buruk	-	-	-	%	Tabel 27
C.	**UPAYA KESEHATAN**					
C.1	**Pelayanan Kesehatan**					
60	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		0		%	Tabel 28
61	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		-		%	Tabel 28
62	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		-		%	Tabel 28
63	Pelayanan Ibu Nifas		-		%	Tabel 28
64	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		-		%	Tabel 29
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		-		%	Tabel 30
66	Bumil Risti/Komplikasi ditangani		-		%	Tabel 31
67	Neonatal Risti/Komplikasi ditangani	-	-	-	%	Tabel 31
68	Bayi Mendapat Vitamin A	-	-	-	%	Tabel 32
69	Anak Balita Mendapat Vitamin A	-	-	-	%	Tabel 32
70	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		-		%	Tabel 32
71	Peserta KB Baru			-	%	Tabel 35
72	Peserta KB Aktif			-	%	Tabel 35
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	-	-	-	%	Tabel 36
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	-	-	-	%	Tabel 36
75	Kunjungan Bayi (minimal 4 kali)	-	-	-	%	Tabel 37
76	Desa/Kelurahan UCI			-	%	Tabel 38
77	Cakupan Imunisasi Campak Bayi			-	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
78	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak			-	%	Tabel 39
79	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	-	-	-	%	Tabel 41
80	Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin	-	-	-	%	Tabel 42
81	Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali)	-	-	-	%	Tabel 43
82	Balita ditimbang	-	-	-	%	Tabel 44
83	Balita berat badan naik	0	0	0	%	Tabel 44
84	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0	0	0	%	Tabel 44
85	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	-	-	-	%	Tabel 45
86	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	-	-	-	%	Tabel 46
87	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	-	-	-	%	Tabel 47
88	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	-	-	-	%	Tabel 48
89	Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1			-	%	Tabel 49
90	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			-	%	Tabel 51
91	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap	-	-	-		Tabel 52
92	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			-	sekolah	Tabel 49
93	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			-	sekolah	Tabel 49
94	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	-	-	-	%	Tabel 53
95	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	-	-	-	%	Tabel 53
96	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	-	-	-	%	Tabel 53
C.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
97	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar	-	-	-	%	Tabel 55
98	Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas	-	-	-	%	Tabel 56
99	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1	-	-	-	%	Tabel 56
100	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2&3	-	-	-	%	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
101	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1	-	-	-	%	Tabel 57
102	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2&3	-	-	-	%	Tabel 57
103	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	-	-	-	%	Tabel 58
104	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	-	-	-	%	Tabel 58
105	Gross Death Rate (GDR) di RS	-	-	-	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
106	Nett Death Rate (NDR) di RS	-	-	-	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
107	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			-	%	Tabel 60
108	Length of Stay (LOS) di RS			-	Hari	Tabel 60
109	Turn of Interval (TOI) di RS			-	Hari	Tabel 60
C.3	**Perilaku Hidup Masyarakat**					
110	Rumah Tangga ber-PHBS			-	%	Tabel 61
C.4	**Keadaan Lingkungan**					
111	Rumah Sehat			-	%	Tabel 62
112	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes			#DIV/0!	%	Tabel 63
113	Keluarga dengan sumber air minum terlindung			-	%	Tabel 65
114	Keluarga memiliki Jamban Sehat			-	%	Tabel 66
115	Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat			-	%	Tabel 66
116	Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat			-	%	Tabel 66
117	TUPM Sehat			-	%	Tabel 67
118	Institusi dibina kesehatan lingkungannya			-	%	Tabel 68
D.	**SUMBERDAYA KESEHATAN**					
D.1	**Sarana Kesehatan**					
119	Jumlah Rumah Sakit Umum			-		Tabel 70
120	Jumlah Rumah Sakit Khusus			-		Tabel 70
121	Jumlah Puskesmas Perawatan			-		Tabel 70
122	Jumlah Puskesmas non-Perawatan			-		Tabel 70

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
123	Jumlah Apotek			-		Tabel 70
124	Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 71
125	Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar			#DIV/0!	%	Tabel 71
126	Jumlah Posyandu			-	Posyandu	Tabel 72
127	Posyandu Aktif			#DIV/0!	%	Tabel 72
128	Rasio posyandu per 100 balita			#DIV/0!	per 100 balita	Tabel 72
129	Jumlah Desa Siaga			-	Desa	Tabel 73
130	Desa Siaga Aktif			#DIV/0!	%	Tabel 73
131	Jumlah Poskesdes			-	Poskesdes	Tabel 73
D.2	**Tenaga Kesehatan**					
132	Jumlah Dokter Spesialis	-	-	-	Orang	Tabel 74
133	Rasio Dokter Spesialis	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 100.000 penduduk	Tabel 74
134	Jumlah Dokter Umum	-	-	-	Orang	Tabel 74
135	Rasio Dokter Umum	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 100.000 penduduk	Tabel 74
136	Jumlah Dokter Gigi	-	-	-	Orang	Tabel 74
137	Jumlah Bidan	-	-	-	Orang	Tabel 75
138	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		#DIV/0!			Tabel 75
139	Jumlah Perawat	-	-	-	Orang	Tabel 75
140	Jumlah Tenaga Kefarmasian	-	-	-	Orang	Tabel 76
141	Jumlah Tenaga Gizi	-	-	-	Orang	Tabel 76
142	Jumlah Tenaga Kesmas	-	-	-	Orang	Tabel 77
143	Jumlah Tenaga Sanitasi	-	-	-	Orang	Tabel 77
144	Jumlah Tenaga Teknisi Medis	-	-	-	Orang	Tabel 78
145	Jumlah Fisioterapis	-	-	-	Orang	Tabel 78
D.3	**Pembiayaan Kesehatan**					
146	Total Anggaran Kesehatan			-	Rp	Tabel 79
147	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			#DIV/0!	%	Tabel 79
148	Anggaran Kesehatan Perkapita			#DIV/0!	Rp	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA
TAHUN

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
JUMLAH (KAB/KOTA)									

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- sumber lain…... (sebutkan)

TABEL 1

DEFINISI OPERASIONAL

Desa	:	Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di bawah kabupaten
Kelurahan	:	Suatu wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan
Rumah Tangga	:	Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur
Kepadatan Penduduk	:	Jumlah penduduk di satu wilayah per-km2

FORMULA

Rata-rata Jiwa/ Rumah Tangga

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah rumah tangga di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}}$$

Kepadatan Penduduk/km^2

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{) pada kurun waktu yang sama}}$$

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
JUMLAH (KAB/KOTA)																

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- sumber lain…... (sebutkan)

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar: 0

TABEL 2

DEFINISI OPERASIONAL

Rasio Beban Tanggungan	:	Perbandingan antara banyaknya orang yang belum produktif (usia kurang dari 15 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (15-64 tahun)
Rasio Jenis Kelamin	:	Perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu

FORMULA

Rasio Beban Tanggungan

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk usia} < 15 \text{ tahun dan} > 64 \text{ tahun di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia 15 - 64 tahun di wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100$$

Rasio Jenis Kelamin

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk laki - laki di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk perempuan di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100$$

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	0 - 4			
2	5 - 9			
3	10 - 14			
4	15 - 19			
5	20 - 24			
6	25 - 29			
7	30 - 34			
8	35 - 39			
9	40 - 44			
10	45 - 49			
11	50 - 54			
12	55 - 59			
13	60 - 64			
14	65 - 69			
15	70 - 74			
16	75+			
JUMLAH				

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain…... (sebutkan)

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH (KAB/KOTA)										

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 4

DEFINISI OPERASIONAL

Melek huruf : Penduduk berusia 10 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya

Catatan : Bila tidak tersedia data yang terinci menurut kecamatan, maka diisi data kabupaten/kota saja.

FORMULA

$$\text{Persentase penduduk yang melek huruf} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas yang melek huruf di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI								PEREMPUAN								LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
JUMLAH (KAB/KOTA)																									

Sumber : ……sebutkan

TABEL 5

DEFINISI OPERASIONAL

Sekolah	:	Kegiatan bersekolah di sekolah formal: dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan
Tidak/belum pernah bersekolah	:	Tidak/belum pernah bersekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi melanjutkan ke SD
Tamat sekolah	:	Menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta, dan telah mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
0											
JUMLAH (KAB/KOTA)											
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)											

Sumber: ……. (sebutkan)

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

DEFINISI OPERASIONAL

Lahir Hidup	:	Suatu kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misal: bernafas, ada denyut jantung atau gerakan otot
Lahir Mati	:	Kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan
Angka Lahir Mati	:	Jumlah lahir mati terhadap 1.000 kelahiran (hidup+mati)

FORMULA

Angka Lahir Mati per 1.000 Kelahiran

$$= \frac{\text{Jumlah lahir mati di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah kelahiran (hidup + mati) di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$$

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)											

Sumber: ……. (sebutkan)

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

DEFINISI OPERASIONAL

Kematian Bayi	:	Kematian yang terjadi pada bayi sebelum mencapai usia satu tahun
Kematian Anak Balita	:	Kematian yang terjadi pada anak umur 1-4 tahun
Kematian Balita	:	Kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun (bayi + anak balita)

FORMULA

Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup

$$= \frac{\text{Jumlah bayi (berumur < 1 tahun) yg meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$$

Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup

$$= \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yg meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$$

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
JUMLAH (KAB/KOTA)																			
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			

Sumber: ……. (sebutkan)
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

DEFINISI OPERASIONAL

Kematian Ibu	:	Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll

FORMULA

Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

$$= \frac{\text{Jumlah ibu yang meninggal karena hamil, bersalin, dan nifas di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
JUMLAH (KAB/KOTA)					

Sumber: …….. (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS

Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar: 0

TABEL 9

DEFINISI OPERASIONAL

Acute Flacid Paralysis (AFP)	:	Kelumpuhan pada anak berusia < 15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut, mendadak dan bukan disebabkan ruda paksa.
AFP rate per 100.000 penduduk usia < 15 thn	:	Jumlah kasus AFP Non Polio yang ditemukan diantara 100.000 penduduk berusia < 15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

$$\text{Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk usia < 15 tahun} = \frac{\text{Jumlah kasus AFP Non Polio pada penduduk < 15 tahun di satu wilayah kerja pada satu kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia < 15 tahun di wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU		
						KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA								
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
JUMLAH (KAB/KOTA)																				
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK													KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK							

Sumber: …….. (sebutkan)
Keterangan:
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 10

DEFINISI OPERASIONAL

Kasus Baru TB Paru BTA+	:	Pasien yang belum pernah diobati dengan OAT atau sudah pernah menelan OAT kurang dari satu bulan (30 dosis) harian
Prevalensi TB Paru BTA+	:	Kasus yang ada (baik kasus baru maupun kasus lama) per 100.000 penduduk pada wilayah dan kurun waktu tertentu
Kematian akibat TB Paru BTA+	:	Banyaknya kematian karena TB Paru per 100.000 penduduk pada wilayah dan kurun waktu tertentu

FORMULA

$$\text{Angka Insidens TB Paru BTA+} = \frac{\text{Jumlah penderita baru TB Paru BTA}^{+}\text{ yang ditemukan di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk yang ada dalam wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

$$\text{Prevalensi TB Paru BTA+} = \frac{\text{Jumlah penderita baru + lama TB Paru BTA}^{+}\text{ yang ditemukan di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk yang ada dalam wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

$$\text{Kematian akibat TB Paru BTA+} = \frac{\text{Jumlah kematian akibat TB Paru BTA}^{+}\text{ di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk yang ada dalam wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
						KLINIS			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
JUMLAH (KAB/KOTA)														

Sumber: …….. (sebutkan)
Keterangan:
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

DEFINISI OPERASIONAL

Jumlah perkiraan penderita baru	:	Perkiraan pasien baru TB BTA positif adalah Insiden Rate TB baru BTA positif per 100.000 penduduk x jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu. Insiden rate kabupaten/kota mempergunakan hasil survey nasional tentang prevalensi TB pada tahun terakhir.
TB Paru klinis	:	Gejala klinis pada penderita TB Paru yaitu: ● Demam tidak terlalu tinggi yang berlangsung lama, biasanya dirasakan malam hari disertai keringat malam. Kadang-kadang serangan demam seperti influenza dan bersifat hilang timbul. ● Penurunan nafsu makan dan berat badan. ● Batuk-batuk selama lebih dari 3 minggu (dapat disertai dengan darah). ● Perasaan tidak enak (malaise) dan lemah. ● Bila terjadi sumbatan sebagian bronkus (saluran yang menuju ke paru-paru) akibat penekanan kelenjar getah bening yang membesar, akan menimbulkan suara "mengi", suara nafas melemah yang disertai sesak.
TB Paru BTA+	:	Penemuan pasien TB melalui pemeriksaan dahak sewaktu pagi dan sewaktu (SPS) dalam suatu wilayah kerja pada waktu tertentu
Penemuan penderita TB Paru BTA (+)	:	Angka penemuan penderita tuberkulosis BTA positif baru adalah persentase penderita baru tuberkulosis yang ditemukan dan diobati melalui *directly observed treatment short course* (DOTS).

FORMULA

Angka Penemuan penderita TB Paru BTA+ (Case Detection Rate/CDR)

$$= \frac{\text{Jumlah penderita baru TB Paru BTA}^{+}\text{ yang ditemukan dan diobati}}{\text{Jumlah penderita baru TB Paru BTA}^{+}\text{ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut}} \times 100\%$$

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN -1

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TB PARU																	
			BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN *(SUCCESS RATE/SR)*		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
JUMLAH (KAB/KOTA)																				

Sumber: …….. (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

DEFINISI OPERASIONAL

BTA (+) diobati	:	Pemberian pengobatan pada pasien baru TB BTA positif dengan OAT selama 6 bulan.
Penderita TB Paru (+) sembuh	:	Penderita TB Paru yang setelah menerima pengobatan anti TB paru dinyatakan sembuh (hasil pemeriksaan dahaknya menunjukkan 2 kali negatif)
Pengobatan Lengkap	:	Pasien baru TB BTA+ yang telah menjalani pengobatan dengan OAT selama 6 bulan.

FORMULA

Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA+

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB Paru BTA}^{+}\text{ yang sembuh di suatu wilayah selama 1 tahun}}{\text{Jumlah penderita TB Paru BTA}^{+}\text{ yang diobati di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan Pengobatan TB Paru Lengkap

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB Paru BTA}^{+}\text{ mendapat pengobatan lengkap di suatu wilayah selama 1 tahun}}{\text{Jumlah penderita TB Paru BTA}^{+}\text{ yang diobati di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Angka Kesuksesan *(Success Rate)* = Angka kesembuhan + Cakupan pengobatan lengkap

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
JUMLAH (KAB/KOTA)														

Sumber: ……. (sebutkan)
Keterangan:
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

DEFINISI OPERASIONAL

Pneumonia pada balita ditangani	:	Penemuan dan tatalaksana penderita pneumonia yang mendapat antibiotik sesuai standar atau pneumonia berat dirujuk ke RS di satu wilayah pada kurun waktu tertentu
Perkiraan Pneumonia pada balita	:	Jumlah perkiraan penderita pneumonia balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama. Jumlah perkiraan penderita Pneumonia Balita yaitu 10% dari jumlah balita pada wilayah dan kurun waktu yang sama

FORMULA

Penemuan penderita pneumonia

$$= \frac{\text{Jumlah penderita Pneumonia yang ditangani dalam kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah perkiraan penderita Pneumonia di satu wilayah dalam kurun waktu tertentu}} \times 100\%$$

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
			H I V			A I D S			INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
JUMLAH (KAB/KOTA)														

Sumber: …….. (sebutkan)
Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
JUMLAH																

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 15

DEFINISI OPERASIONAL

Darah Donor diskrining : terhadap HIV/AIDS	Darah donor diskrining dengan menggunakan reagen yang sensitivity > 90 % di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

Darah Donor Positif HIV

$$= \frac{\text{Darah donor diskrining positif HIV}}{\text{Jumlah seluruh darah donor yang diskrining}} \times 100\%$$

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
JUMLAH (KAB/KOTA)														

Sumber: …….. (sebutkan)
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 16

DEFINISI OPERASIONAL

Penderita diare yang ditangani	:	Jumlah penderita yang datang dan dilayani di sarana kesehatan dan kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun

Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader adalah 10% dari angka kesakitan x jumlah penduduk disatu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Angka kesakitan adalah angka kesakitan nasional hasil Survei Morbiditas Diare tahun 2006 yaitu sebesar 423/1000 penduduk.

FORMULA

$$\text{Penderita diare ditangani} = \frac{\text{Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.}}{\text{Jumlah perkiraan penderita diare pada satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama (10\% dari angka kesakitan diare x jumlah penduduk)}} \times 100\%$$

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU																			
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB		
			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/ *NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK																							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 17

DEFINISI OPERASIONAL

Penderita kusta	:	▪ Kulit dengan bercak putih atau kemerahan disertai mati rasa atau anestesi ▪ Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan pada otot tangan, kaki dan mata, kulit kering serta pertumbuhan rambut yang terganggu ▪ Pada pemeriksaan kerokan jaringan kulit *(slit=skin=smear)* didapatkan adanya kuman M. Leprae
Penderita PB	:	Penderita kusta dengan hasil BTA (-) pada pemeriksaan kerokan kulit, yaitu tipe TT dan BT
Penderita MB	:	Semua penderita kusta tipe BB, BL dan LL atau apapun klasifikasi klinisnya dengan BTA (+)
NCDR *(New Case Detection Rate)*	:	Kasus kusta yang baru ditemukan pada kurun waktu tertentu per 100.000 penduduk

FORMULA

NCDR *(New Case Detection Rate)* :

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta yang baru ditemukan pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU														
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
						L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 18

DEFINISI OPERASIONAL

Cacat tingkat 2 : ◙ Cacat pada tangan dan kaki → terdapat kelainan anatomis
◙ Cacat pada mata → lagoptalmus dan visus sangat terganggu

FORMULA

% penderita kusta 0-14 tahun

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta (PB + MB) yang berusia 0 - 14 tahun pada wilayah dan waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh penderita kusta (PB + MB) baru yang ditemukan pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

% cacat tingkat 2

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta dengan cacat tingkat 2 pada wilayah dan waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh penderita kusta (PB + MB) baru yang ditemukan pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			PB			MB			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 19

DEFINISI OPERASIONAL

Angka prevalensi Per 10.000 penduduk	:	Penderita kusta (kasus baru dan kasus lama) per 10.000 penduduk pada wilayah dan kurun waktu tertentu

FORMULA

Angka prevalensi Per 10.000 penduduk :

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta (baru + lama) pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 10.000$$

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB -1			RFT PB						PENDERITA MB -2			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
JUMLAH (KAB/KOTA)																				

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 20

DEFINISI OPERASIONAL

RFT *(Release From Treatment)*	:	Penderita kusta yang selesai berobat adalah penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

Pada RFT PB sasarannya adalah penderita kusta PB yang diobati pada tahun lalu. Sedangkan pada RFT MB yang diobati adalah penderita kusta MB adalah yang diobati 2 tahun sebelumnya.

FORMULA

Penderita kusta yang selesai berobat (% RFT PB)

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan sesuai standar}}{\text{Jumlah penderita kusta yang ditemukan 1 tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Penderita kusta yang selesai berobat (% RFT MB)

$$= \frac{\text{Jumlah penderita kusta yang menyelesaikan pengobatan sesuai standar}}{\text{Jumlah penderita kusta yang ditemukan 2 tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
			JUMLAH KASUS			MENING-GAL				JUMLAH KASUS			MENING-GAL	JUMLAH KASUS			MENING-GAL
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	
CASE FATALITY RATE (%)																	

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 21

DEFINISI OPERASIONAL

Penyakit Difteri	:	Infeksi akut yang disebabkan bakteri *Corynebacterium diphteriae* ditandai dengan pembentukan membran di kerongkongan dan aliran udara lainnya yang menyebabkan sulit bernapas
Penyakit Pertusis	:	Penyakit membran mukosa pernapasan dengan gejala demam ringan, bersin, hidung berair, dan batuk kering
Penyakit Tetanus	:	Penyakit infeksi akut dan sering fatal yang mengenai sistem saraf yang diisebabkan infeksi bakteri dari luka terbuka. Ditandai dengan kontraksi otot tetanik dan hiperrefleksi, yang mengakibatkan trismus (rahang terkunci), spasme glotis, spasme otot umum, opistotonus, spasme respiratoris, serangan kejang dan paralisis
Penyakit T. Neonatorum	:	Suatu bentuk tetanus infeksius yang berat, dan terjadi selama beberapa hari pertama setelah lahir. Disebabkan oleh faktor-faktor seperti tindakan perawatan sisa tali pusat yang tidak higienis, atau pada sirkulasi bayi laki-laki dan kekurangan imunisasi maternal

FORMULA

Case Fatality Rate (difteri/pertusis/tetanus/ t.neonartum)

$$= \frac{\text{Jumlah penderita (difteri/tetanus/t. neonatorum) yang meninggal pada wilayah dan periode tertentu}}{\text{Jumlah penderita (difteri/tetanus/t. neonatorum) pada wilayah dan periode yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
JUMLAH (KAB/KOTA)												
CASE FATALITY RATE (%)												

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 22

DEFINISI OPERASIONAL

Penyakit Campak	:	Penyakit akut yang disebabkan Morbilivirus ditandai dengan munculnya bintik merah (ruam), terjadi pertama kali saat anak-anak
Penyakit Polio	:	Penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus. Dapat menyerang semua umur, tetapi biasanya menyerang anak-anak usia kurang dari 3 tahun yang menyebabkan kelumpuhan sehingga penderita tidak dapat menggerakkan salah satu bagian tubuhnya
Penyakit Hepatitis B	:	Peyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis (A, B, C, D, dan E).

FORMULA

Case Fatality Rate campak

$$= \frac{\text{Jumlah penderita campak yang meninggal pada wilayah dan periode tertentu}}{\text{Jumlah penderita campak pada wilayah dan periode yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK											

Sumber: …….. (sebutkan)
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

DEFINISI OPERASIONAL

Penderita DBD	:	Penderita penyakit yang memenuhi sekurang-kurangnya 2 kriteria klinis dan 2 kriteria laboratorium: Kriteria klinis: • Panas mendadak 2-7 hari tanpa sebab yang jelas • Tanda-tanda perdarahan (sekurang-kurangnya uji Torniquet positif) • Pembesaran hati • Syok Kriteria laboratorium: • Trombositopenia (Trombosit ≤100.000/µl) • Hematokrit naik >20%

FORMULA

Angka Kesakitan DBD *(Incidence Rate)*

$$= \frac{\text{Jumlah penderita DBD}}{\text{Jumlah penduduk pada tempat dan waktu yang sama}} \times 100.000$$

Case Fatality Rate DBD

$$= \frac{\text{Jumlah kematian yang disebabkan DBD di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tahun tertentu}}{\text{Jumlah penderita penyakit DBD yang ditemukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA											
			PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
			TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH								
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
JUMLAH (KAB/KOTA)														
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK														

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 24

DEFINISI OPERASIONAL

Malaria klinis	:	Kasus dengan gejala klinis malaria (demam tinggi disertai menggigil) **Tanpa Pemeriksaan Sediaan Darah**
Malaria Positif	:	Kasus dengan gejala klinis malaria (demam tinggi disertai menggigil) **dengan pemeriksaan sediaan darah** di laboratorium

FORMULA

Case Fatality Rate (CFR) $= \frac{\text{Jumlah kasus meninggal karena malaria}}{\text{Jumlah kasus positif malaria}} \times 100\%$

Angka Kesakitan (API) $= \frac{\text{Jumlah penderita positif malaria (dengan pemeriksaan sediaan darah)}}{\text{Jumlah penduduk pada kurun waktu yang sama}} \times 1.000$

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
JUMLAH (KAB/KOTA)								
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)								

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 25

DEFINISI OPERASIONAL

Kasus baru filariasis	:	Kasus filariasis yang baru ditemukan
Jumlah seluruh kasus	:	Kasus filariasis baik kasus baru maupun kasus lama

FORMULA

Angka Kesakitan Filariasis

$$= \frac{\text{Jumlah kasus filariasis (baru dan lama) di wilayah dan pada periode tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pada periode waktu yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 26

DEFINISI OPERASIONAL

Bayi lahir ditimbang	:	Jumlah bayi lahir hidup yang ditimbang segera setelah lahir
BBLR	:	Bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir

FORMULA

Persentase bayi baru lahir ditimbang

$$= \frac{\text{Jumlah bayi baru lahir ditimbang di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah bayi lahir hidup disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$$

Persentase BBLR

$$= \frac{\text{Jumlah bayi dengan berat lahir rendah disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah bayi lahir hidup yang ditimbang disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$$

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																											
			BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
JUMLAH (KAB/KOTA)																													

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 27

DEFINISI OPERASIONAL

Balita Gizi Lebih	:	status gizi menurut badan badan (BB) dan umur (U) dengan Z-score SD ≥ 2
Balita Gizi Baik	:	status gizi menurut badan badan (BB) dan umur (U) dengan -2 < Z-score SD < 2
Balita Gizi Kurang	:	status gizi menurut badan badan (BB) dan umur (U) dengan -2 < Z-score SD <-3
Balita Gizi Buruk	:	status gizi menurut badan badan (BB) dan umur (U) dengan Z-score SD <-3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwasiorkor)

FORMULA

$$\text{\% Balita gizi lebih/baik/kurang/buruk} = \frac{\text{Jumlah balita gizi lebih/baik/kurang/buruk yang ditemukan pada tempat dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh balita pada tempat dan periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
JUMLAH (KAB/KOTA)													

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 28

DEFINISI OPERASIONAL

Cakupan kunjungan ibu hamil K-1	:	Cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	:	Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Pelayanan yang mencakup minimal : (1) Timbang badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Skrining status imunisasi tetanus (dan pemberian Tetanus Toksoid), (4) (ukur) tinggi fundus uteri, (5) Pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan), (6) temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling), (7) Test laboratorium sederhana (Hb, Protein urin) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC).
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga jesehatan	:	Cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Pelayanan nifas sesuai standar	:	Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan

- Jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama = Perkiraan ibu hamil di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula: 1,1 x CBR Kabupaten/Kota x Jumlah penduduk di wilayah kerja.

- Jumlah sasaran ibu bersalin/ibu nifas di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama = Perkiraan ibu bersalin/ibu nifas di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula: 1,05 x CBR Kabupaten/Kota x Jumlah penduduk di wilayah kerja.

FORMULA

Cakupan kunjungan Ibu Hamil K-1/K-4

$$= \frac{\text{Jumlah Ibu hamil yg memperoleh pelayanan antenatal K1/K4 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan

$$= \frac{\text{Jumlah ibu bersalin yg ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah ibu bersalin di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100$$

Cakupan pelayanan ibu nifas

$$= \frac{\text{Jumlah ibu nifas yg telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Seluruh Ibu nifas di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$$

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
JUMLAH (KAB/KOTA)															

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 29

DEFINISI OPERASIONAL

Imunisasi TT Ibu Hamil	:	Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup
Pemberian TT2	:	Selang waktu pemberian minimal 4 minggu setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun
Pemberian TT3	:	Selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun
Pemberian TT4	:	Selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun
Pemberian TT5	:	Selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun
Pemberian TT2+	:	Imunisasi tetanus yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan)

FORMULA

Cakupan WUS mendapat Imunisasi (TT1/TT2/TT3/TT4/TT5)

$$= \frac{\text{Jumlah WUS mendapat imunisasi (TT1/TT2/TT3/TT4/TT5) pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah WUS pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan WUS mendapat Imunisasi TT2+

$$= \frac{\text{Jumlah WUS mendapat imunisasi (TT2 - TT5) pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah WUS pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
JUMLAH (KAB/KOTA)							

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 30

DEFINISI OPERASIONAL

Pemberian Fe1	:	Ibu hamil yang mendapat 30 tablet Fe (suplemen zat besi) selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Pemberian Fe3	:	Ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe (suplemen zat besi) selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

FORMULA

$$\text{Cakupan Ibu Hamil mendapat (30/90 tablet)} = \frac{\text{Jumlah ibu hamil mendapat (30/90) tablet Fe selama periode kehamilannya pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah ibu hamil pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
													L		P		L + P	
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
JUMLAH (KAB/KOTA)																		

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 31

DEFINISI OPERASIONAL

Komplikasi kebidanan	:	Kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi
Komplikasi kebidanan yang ditangani	:	Ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONED, Rumah bersalin, RSIA/RSB, RSU, RSU PONEK)
Penanganan definitif	:	Penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan
Neonatus komplikasi	:	Neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat badan lahir rendah < 2500 gr), sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital
Neonatus komplikasi yang ditangani	:	Neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter, dan bidan di sarana pelayanan kesehatan

- Perhitungan jumlah Ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama : dihitung berdasarkan angka estimasi 20% dari Total Ibu Hamil disatu wilayah pada kurun waktu yang sama
- Total sasaran ibu hamil dihitung melalui estimasi dengan rumus : 1,10 x Crude Birth Rate x Jumlah Penduduk (pada tahun yang sama). Angka CBR dan jumlah penduduk Kab/Kota didapat dari data BPS masing – masing Kab/Kota/Provinsi pada kurun waktu tertentu. 1,1 adalah konstanta untuk menghitung Ibu hamil.
- Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi : dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir. Jika tidak diketahui jumlah bayi baru lahir maka dapat dihitung dari Crude Birth Rate x jumlah penduduk.

FORMULA

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani

$$= \frac{\text{Jumlah Komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani

$$= \frac{\text{Jumlah neonatus dgn komplikasi yg tertangani pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh neonatus dgn komplikasi yg ada pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
			JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
						L		P		L + P					L		P		L + P				
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%		Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 32

DEFINISI OPERASIONAL

Cakupan Bayi mendapat kapsul Vit.A	:	Cakupan bayi 6-11 bln mendapat kapsul vitamin A dosis 100 µA 1 kali per tahun di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Cakupan anak balita mendapat kapsul Vit.A 2 kali/tahun	:	Cakupan anak balita umur 12-59 bln mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi 200µA 2 kali per tahun di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pemberian vitamin A dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus.
Cakupan ibu nifas mendapat kapsul Vit.A	:	Cakupan pemberian vitamin A 2 kali pada ibu bersalin saat periode nifas yaitu 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan

- Jumlah sasaran ibu nifas di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama = Perkiraan ibu nifas di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula: 1,05 x CBR Kabupaten/Kota x Jumlah penduduk di wilayah kerja

FORMULA

Cakupan bayi mendapat vit. A

$$= \frac{\text{Jumlah bayi 6 - 11 bulan yang mendapat vitamin A 100}\mu\text{A di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh bayi pada wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan anak balita mendapat kapsul Vit.A 2 kali per tahun

$$= \frac{\text{Jumlah anak balita 12 - 59 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali dalam setahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah anak balita 1 - 4 tahun yang ada di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan ibu nifas mendapat kapsul Vit.A

$$= \frac{\text{Jumlah ibu nifas yang mendapat vitamin A 2 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah ibu nifas di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMA
KABUPATEN/KOTA0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAINNYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
JUMLAH (KAB/KOTA)																										

Sumber: …….. (sebutkan)
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 33

DEFINISI OPERASIONAL

Pasangan Usia Subur (PUS)	:	Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai 49 tahun
Peserta Aktif KB	:	Pasangan usia subur yang sedang menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi
MKJP	:	Metode kontrasepsi jangka panjang yang meliputi IUD, MOP/MOW, dan implan
Non MKJP	:	Metode kontasepsi bukan jangka panjang yang meliputi suntik, pil, kondom, dan obat vagina
MOW	:	Medis Operatif Wanita
MOP	:	Medis Operatif Pria

FORMULA

Cakupan Peserta Aktif KB

$$= \frac{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur yang memperoleh pelayanan kontrasepsi standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur diwilayah kerja dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMA
KABUPATEN/KOTA0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
JUMLAH (KAB/KOTA)																										

Sumber: …… (sebutkan)
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

DEFINISI OPERASIONAL

Peserta KB Baru	:	Pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi dan/atau pasangan usia subur yang menggunakan kembali salah cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya

FORMULA

Cakupan Peserta Baru KB

$$= \frac{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur peserta KB baru di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah Pasangan Usia Subur yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
JUMLAH (KAB/KOTA)							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 36

DEFINISI OPERASIONAL

KN1	:	Pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke-1 pada 6-24 jam setelah lahir
KN Lengkap	:	Pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI ekslusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir, pada 3-7 hari dan pada -28 hari setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Jika tidak ada data bayi lahir hidup dapat digunakan angka estimasi jumlah bayi lahir hidup berdasarkan data dari BPS dengan perhitungan CBR dikalikan jumlah penduduk

FORMULA

Kunjungan Neonatus

$$= \frac{\text{Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, paling sedikit 3 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.}} \times 100\%$$

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 37

DEFINISI OPERASIONAL

Cakupan Kunjungan Bayi	:	Cakupan kunjungan bayi umur 29 hari – 11 bulan di sarana pelayanan kesehatan (polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit) maupun di rumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Penyuluhan perawatan kesehatan bayi meliputi : konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan, perawatan dan tanda bahaya bayi sakit (sesuai MTBS), pemantauan pertumbuhan dan pemberian vitamin A kapsul biru pada usia 6 – 11 bulan.

Catatan :
Jika tidak ada data jumlah bayi dapat digunakan angka estimasi jumlah bayi lahir hidup berdasarkan data BPS atau perhitungan CBR dikalikan jumlah penduduk.

FORMULA

Cakupan kunjungan bayi

$$= \frac{\text{Jumlah bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh bayi lahir hidup disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$$

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
JUMLAH (KAB/KOTA)					

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 38

DEFINISI OPERASIONAL

Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	:	Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana ≥ 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun

FORMULA

Cakupan Desa /kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

$$= \frac{\text{Jumlah desa/kelurahan UCI di satu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah desa/kelurahan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
JUMLAH (KAB/KOTA)																										

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 39

DEFINISI OPERASIONAL

DO *(drop out)*	:	Bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap dengan mendeteksi bayi yang mendapat imunisasi DPT1-HB1 tetapi tidak terdeteksi pada imunisasi campak

FORMULA

$$\text{DO rate} = \frac{\text{Jumlah bayi yang mendapat imunisasi DPT1HB1 - imunisasi campak di satu wilayah selama satu tahun}}{\text{Jumlah bayi yang mendapat imunisasi DPT1HB1 yang ada di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMA
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						BCG						POLIO3					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 41

DEFINISI OPERASIONAL

Bayi yang mendapat ASI eksklusif	:	Bayi yang hanya mendapat ASI (Air Susu Ibu) saja sejak lahir sampai 5 bulan (sebelum mencapai usia 6 bulan) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif

$$= \frac{\text{Jumlah bayi yang mendapat hanya ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 5 bulan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah bayi di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 6-23 BULAN								
			DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 42

DEFINISI OPERASIONAL

Anak 6-23 bulan dari dari keluarga miskin	:	Bayi usia 6 – 11 bulan dan anak usia 12 – 23 bulan dari keluarga miskin (Gakin). Kriteria keluarga miskin ditetapkan oleh pemerintah setempat (Kab/Kota)
MP ASI (Makanan Pendamping ASI)	:	MP-ASI pabrikan berupa bubuk instan untuk bayi usia 6 – 11 bulan dan biskuit untuk anak usia 12 – 23 bulan
Cakupan pemberian MP ASI pada anak 6-23 bulan Gakin	:	Pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 23 Bulan dari keluarga miskin selama 90 hari

FORMULA

Cakupan pemberian MP ASI pada anak 6-23 bulan dari keluarga miskin

$$= \frac{\text{Jumlah anak 6 - 23 bulan dari keluarga miskin yang mendapat MPASI di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah anak 6 - 23 bulan dari keluarga miskin di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 43

DEFINISI OPERASIONAL

Pemantauan pertumbuhan balita	:	Pengukuran berat badan pertinggi/panjang badan (BB/TB). Ditingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak, serta Raudatul Athfal dll.
Pemantauan perkembangan: balita		Meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

- Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan SDIDTK minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak.

- Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12-59 bulan 2 kali pertahun (bulan Februari dan Agustus).

Cakupan pelayanan anak balita	:	anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

FORMULA

$$\text{Cakupan pelayanan anak balita} = \frac{\text{Jml anak balita yg memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun disatu wilayah kerja pada waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh anak balita disatu wilayah kerja dalam waktu yg sama}} \times 100\%$$

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA																				
			BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 44

DEFINISI OPERASIONAL

Balita ditimbang	:	Jumlah balita yang ditimbang berat badannya di sarana pelayanan kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan lainnya
Berat badan naik	:	Jumlah balita yang pada waktu penimbangan naik badannya (sesuai ketentuan program)
Bawah Garis Merah (BGM)	:	Jumlah balita yang hasil penimbangan berat badannya berada di bawah garis merah pada kartu menuju sehat (KMS)

FORMULA

$$\text{\% Berat badan naik} = \frac{\text{Jumlah balita dengan berat badan naik saat penimbangan badan dibandingkan bulan sebelumnya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah balita ditimbang di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

$$\text{\% Bawah Garis Merah (BGM)} = \frac{\text{Jumlah balita dengan hasil penimbangangan berat badan BGM di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah balita ditimbang di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 45

DEFINISI OPERASIONAL

Balita Gizi buruk	:	Balita dengan status gizi menurut berat badan (BB) dan umur (U) dengan Z-score <-3 SD dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwasiorkor).
Balita Gizi buruk mendapat perawatan	:	Balita gizi buruk yang dirawat/ditangani di sarana pelayanan kesehatan sesuai tatalaksana gizi buruk di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

$$\text{Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan} = \frac{\text{Jumlah Balita gizi buruk yang dirawat di sarana pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh Balita gizi buruk yang ditemukan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 46

DEFINISI OPERASIONAL

Cakupan penjaringan siswa SD dan setingkat	:	Pemeriksaan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan setingkat melalui penjaringan kesehatan terhadap murid kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama tenaga kesehatan terlatih (guru dan dokter kecil) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Tenaga Kesehatan	:	Tenaga medis, tenaga keperawatan atau petugas Puskesmas lainnya yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS
Guru UKS/UKGS	:	Guru kelas atau guru yang ditunjuk sebagai pembina UKS/UKGS di sekolah dan telah dilatih tentang UKS/UKGS
Dokter kecil	:	Kader kesehatan sekolah yang biasanya berasal dari murid kelas 4 dan 5 SD dan setingkat yang telah mendapatkan pelatihan dokter kecil

FORMULA

Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat

$$= \frac{\text{Jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat yang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 47

DEFINISI OPERASIONAL

Siswa SD mendapat pelayanan kesehatan	:	Jumlah seluruh siswa SD dan setingkat kelas I sampai dengan kelas VI yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar

FORMULA

$$\text{Siswa SD mendapat pelayanan kesehatan} = \frac{\text{Jumlah murid kelas I - VI SD dan setingkat yang mendapat pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah murid kelas I - VI SD dan setingkat di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/KOTA)											

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 48

DEFINISI OPERASIONAL

Pelayanan kesehatan : usia lanjut	Pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada pada pedoman pada usia lanjut (60 tahun ke atas), di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

FORMULA

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut

$$= \frac{\text{Jumlah usila memperoleh yankes pada wilayah dan kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh usila di wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM			
2	RUMAH SAKIT JIWA			
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA			
4	PUSKESMAS PERAWATAN			
5	SARANA YANKES.LAINNYA			
JUMLAH (KAB/KOTA)				

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 49

DEFINISI OPERASIONAL

Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	:	Gawat darurat level 1 adalah tempat pelayanan gawat darurat yang memiliki Dokter Umum *on site* (berada di tempat) 24 jam dengan kualifikasi *GELS* dan/atau ATLS + ACLS, serta memiliki alat trasportasi dan komunikasi.
GELS	:	*General Emergency Life Support*
ATLS	:	*Advance Trauma Life Support*
ACLS	:	*Advance Cardiac Life Support*

FORMULA

% Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1

$$= \frac{\text{Jumlah RS/sarana pelayanan kesehatan yang mampu memberikan pelayanan gawat darurat level 1}}{\text{Jumlah Rumah Sakit/sarana pelayanan kesehatan di Kab/Kota}} \times 100\%$$

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			*ATTACK RATE (%)*			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 50

DEFINISI OPERASIONAL

Penduduk Terancam	:	Penduduk yang tinggal di daerah (kelurahan/desa) yang terkena kejadian luar biasa
Attack Rate	:	Angka pengukuran yang dipakai untuk menghitung insidens kasus baru selama kejadian KLB terhadap penduduk yang terancam.
CFR (*Case Fatality Rate*)	:	Persentase penderita yang meninggal karena suatu penyakit terhadap seluruh kasus penyakit yang sama

FORMULA

Attack Rate

$$= \frac{\text{Jumlah penderita baru akibat penyakit dalam periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk terancam dalam periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

CFR

$$= \frac{\text{Jumlah kematian akibat suatu penyakit dalam periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah kasus penyakit (yang sama) yang terdiagnosa dalam periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
JUMLAH (KAB/KOTA)							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 51

DEFINISI OPERASIONAL

Kejadian Luar Biasa	:	Timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam waktu tertentu.
Desa/ kelurahan KLB	:	Jumlah KLB di desa/kelurahan dimana terjadi peningkatan kesakitan atau kematian penyakit potensial KLB, penyakit karantina atau keracunan makanan
Ditangani < 24 jam	:	Penyelidikan dan penanggulangan KLB kurang dari 24 jam sejak laporan W1 diterima sampai penyelidikan dilakukan dengan catatan selain formulir W1 dapat juga berupa faximili atau telepon
Penyelidikan KLB	:	rangkaian kegiatan berdasarkan cara-cara epidemiologi untuk memastikan adanya suatu KLB, mengetahui gambaran penyebaran KLB dan mengetahui sumber dan cara-cara penanggulangannnya
Penanggulangan KLB	:	Upaya untuk menemukan penderita atau tersangka penderita, penatalaksanaan penderita, pencegahan peningkatan, perluasan dan menghentikan suatu KLB
Desa/kelurahan Mengalami KLB yang ditangani < 24 jam	:	Desa/Kelurahan yang mengalami KLB dan dilakukan penyelidikan < 24 jam oleh Kabupaten/Kota terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) pada periode/kurun waktu tertentu.

FORMULA

Persentase desa terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani <24 jam

$$= \frac{\text{Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditangani} < 24 \text{ jam pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/kelurahan pada periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
			TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
JUMLAH (KAB/ KOTA)											

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 52

DEFINISI OPERASIONAL

Pemeriksaan Gigi dan Mulut	:	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk upaya promotif, preventif, dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi tetap, pengobatan, dan penambalan sementara yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan.

FORMULA

$$\text{Rasio Tumpatan/ Pencabutan Gigi Tetap} = \frac{\text{Jumlah gigi tetap yang ditambal/ditumpat pada di suatu wilayah pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah gigi tetap yang dicabut pada wilayah dan periode waktu yang sama}}$$

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																					
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
JUMLAH (KAB/ KOTA)																									

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 53

DEFINISI OPERASIONAL

Pemeriksaan Gigi dan Mulut	:	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk upaya promotif, preventif, dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi sulung, pengobatan, dan penambalan sementara gigi sulung dan gigi tetap, yang dilakukan baik di sekolah maupun dirujuk ke Puskesmas minimal 2 kali dalam setahun
UKGS	:	Usaha Kesehatan Gigi Sekolah
Murid SD Diperiksa (UKGS)	:	Murid SD yang diperiksa keadaan giginya

FORMULA

$$\text{\% Murid SD Mendapat Perawatan} = \frac{\text{Jumlah murid SD yang mendapat perawatan dari hasil pemeriksaan UKGS}}{\text{Jumlah murid SD yang memerlukan perawatan}} \times 100\%$$

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	*2*	*3*	*4*	*5*
SUB JUMLAH I				
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
2	Rumah Sakit			
JUMLAH (KAB/KOTA)				

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 54

DEFINISI OPERASIONAL

Upaya Penyuluhan	:	Semua usaha secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia sesuai prinsip-prinsip pendidikan dalam bidang kesehatan.
Penyuluhan Kelompok	:	Penyuluhan yang dilakukan pada kelompok sasaran tertentu
Penyuluhan Massa	:	Penyuluhan yang dilakukan dengan sasaran massal, seperti pameran, pemutaran film, melalui media massa (cetak dan elektronik)

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
						ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							
PERSENTASE (KAB/KOTA)																							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 55

DEFINISI OPERASIONAL

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra-Bayar	:	Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan azas usaha bersama dan kekeluargaan, berkesinambungan, dengan mutu yang terjamin dan biaya yang terkendali
Askes	:	Asuransi kesehatan yang dikelola oleh PT Askes Indonesia yang para anggota utamanya merupakan para pegawai negeri baik sipil maupun non-sipil ternasuk anak-anak mereka juga dijamin sampai dengan usia 21 tahun. Juga para pensiunan beserta istri ataupun suami juga dijamin seumur hidup.
Jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja)	:	Program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi resiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial
Askeskin/Jamkesmas	:	Kartu yang dikeluarkan oleh PT. ASKES dengan maksud membantu masyarakat miskin yang digunakan berobat ke fasilitas kesehatan pemerintah tanpa dipungut biaya

FORMULA

Cakupan JPK Pra Bayar

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang memiliki kartu peserta jaminan pemeliharaan kes prabayar di satu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh penduduk di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																				
			JUMLAH YANG ADA			DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN											
												PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 56

DEFINISI OPERASIONAL

Penduduk Miskin dan hampir miskin	:	Masyarakat sasaran program yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan dinas kesehatan kabupaten/kota setempat
Persentase Penduduk Miskin dicakup Jamkesmas	:	Proporsi penduduk miskin yang terlindungi oleh Jamkesmas (subsidi Pemerintah dan Pemda) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Kunjungan pasien baru	:	Seseorang yang baru berkunjung ke sarana kesehatan dengan kasus penyakit baru.
Sarana kesehatan strata pertama	:	Tempat pelayanan kesehatan meliputi antara lain : puskesmas, balai pengobatan pemerintah dan swasta, praktek bersama dan perorangan.
Sarana kesehatan strata dua dan strata tiga	:	Balai kesehatan mata masyarakat, balai pengobatan penyakit paru, balai kesehatan indera masyarakat, balai besar kesehatan paru masyarakat, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta.
Pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	:	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan masyarakat miskin dan hampir miskin di sarana kesehatan strata pertama di satu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu.
Pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	:	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan masyarakat miskin dan hampir miskin di sarana kesehatan strata dua dan strata tiga di satu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

Persentase Penduduk Miskin Mendapat Yankes

$$= \frac{\text{Jumlah kunjungan baru rawat jalan penduduk miskin dan hampir miskin ke pelayanan kesehatan di satu wilayah pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk miskin dan hampir miskin di wilayah dan periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
			JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
JUMLAH (KAB/KOTA)																	

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 57

DEFINISI OPERASIONAL

Sarana kesehatan strata pertama	:	Tempat pelayanan kesehatan meliputi antara lain puskesmas, balai pengobatan pemerintah dan swasta, praktek bersama dan perorangan.
Sarana kesehatan strata dua dan strata tiga	:	Balai kesehatan mata masyarakat, balai pengobatan penyakit paru, balai kesehatan indera masyarakat, balai besar kesehatan paru masyarakat, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta.
Pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	:	Jumlah kunjungan pasien rawat inap masyarakat miskin dan hampir miskin di sarana kesehatan strata pertama di satu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu.
Pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	:	Jumlah kunjungan pasien rawat inap masyarakat miskin dan hampir miskin di sarana kesehatan strata dua dan strata tiga di satu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu.

FORMULA

Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin

$$= \frac{\text{Jumlah kunjungan rawat inap pasien penduduk miskin dan hampir miskin di sarana pelayanan kesehatan strata 1 di satu wilayah pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk miskin dan hampir miskin di wilayah dan periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin

$$= \frac{\text{Jumlah kunjungan pasien miskin dan hampir miskin di sarana pelayanan kesehatan strata 2 \& 3 di satu wilayah pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk miskin dan hampir miskin di wilayah dan periode waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas …..									
SUB JUMLAH I										
1 2 3 4	RS …. RS …. RS …. RS ….									
SUB JUMLAH II										
1 2 3 4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan) Sarana Yankes lainnya (sebutkan) Sarana Yankes lainnya (sebutkan) Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
SUB JUMLAH III										
JUMLAH (KAB/KOTA)										
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA										
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)										

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 58

DEFINISI OPERASIONAL

Kunjungan Rawat Jalan	:	Pelayanan keperawatan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap pada sarana kesehatan
Cakupan Rawat Jalan	:	Cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Kunjungan pasien baru	:	Seseorang yang baru berkunjung ke sarana kesehatan dengan kasus penyakit baru
Cakupan Rawat Inap	:	Cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
Sarana kesehatan	:	Tempat pelayanan kesehatan meliputi antara lain; rumah sakit pemerintah dan swasta, puskesmas, balai pengobatan pemerintah dan swasta, praktek bersama dan perorangan
Kunjungan Gangguan Jiwa	:	Kunjungan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir dan perilaku, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya

FORMULA

Persentase Rawat Jalan

$$= \frac{\text{Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan di sarana kesehatan dalam kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

Persentase Rawat Inap

$$= \frac{\text{Jumlah kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan, di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS RS[b]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
KABUPATEN/KOTA																		

Sumber: …… (sebutkan)

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

[b] Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 59

DEFINISI OPERASIONAL

GDR	:	*(Gross Death Rate)* angka kematian umum di Rumah Sakit untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar
NDR	:	*(Net Death Rate)* angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat di Rumah Sakit untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar

FORMULA

GDR
Gross Death Rate

$$= \frac{\text{Jumlah pasien mati seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}} \times 1.000$$

NDR
Net Death Rate

$$= \frac{\text{Jumlah pasien mati} \geq 48 \text{ jam setelah dirawat}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}} \times 1.000$$

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JENIS RS[b]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
KABUPATEN/KOTA										

Sumber: …… (sebutkan)

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

[b] Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

DEFINISI OPERASIONAL

BOR	:	(*Bed Occupancy Rate*) Persentase pemakaian tempat tidur pada satu-satuan waktu tertentu
LOS	:	(*Length of Stay*) Rata-rata lama rawatan (dalam satuan hari) seorang pasien
TOI	:	(*Turn Over Interval*) Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya

FORMULA

BOR
Bed Occupancy Rate

$$= \frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{\text{Jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam setahun}} \text{ x } 100\%$$

LOS
Length of Stay

$$= \frac{\text{Jumlah hari perawatan pasien keluar}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}}$$

TOI
Turn Over Interval

$$= \frac{\text{(Jumlah tempat tidur x jumlah hari dalam setahun) - hari perawatan rumah sakit}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}}$$

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
JUMLAH (KAB/KOTA)							

Sumber ……

TABEL 61

DEFINISI OPERASIONAL

Rumah Tangga ber PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) :	Rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat, yang meliputi 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Apabila dalam Rumah Tangga tersebut tidak ada ibu yang melahirkan, tidak ada bayi dan tidak ada balita, maka pengertian Rumah Tangga ber-PHBS adalah rumah tangga yang memenuhi 7 indikator.
Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan :	Ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter kandungan dan kebidanan, dokter umum, dan bidan).
Memberi Bayi ASI Eksklusif :	Bayi yang mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan.
Menimbang balita setiap bulan :	Balita ditimbang setiap bulan dan tercatat di KMS atau Buku KIA.
Menggunakan air bersih :	Rumah tangga yang menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air kemasan, air ledeng, air pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dan penampungan air hujan dan memenuhi syarat air bersih yaitu tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna. Sumber air pompa, sumur dan mata air terlindung berjarak minimal 10 meter dari sumber pencemar seperti tempat penampungan kotoran atau limbah.
Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun :	Penduduk 5 tahun ke atas mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan menggunakan air bersih mengalir dan sabun.
Menggunakan jamban sehat :	Anggota rumah tangga yang menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir dan terpelihara kebersihannya. Untuk daerah yang sulit air dapat menggunakan jamban cemplung, jamban plengsengan.
Memberantas jentik di rumah sekali seminggu :	Rumah tangga melakukan pemberantasan jentik nyamuk di dalam dan atau di luar rumah seminggu sekali dengan cara 3M plus/abatisasi/ikanisasi atau cara lain yang dianjurkan.
Makan Sayur dan Buah setiap hari :	Anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas yang mengkonsumsi minimal 2 porsi sayur dan 3 porsi buah atau sebaliknya setiap hari.
Melakukan aktivitas fisik: setiap hari	Penduduk/anggota keluarga umur 10 tahun ke atas yang melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari.
Tidak Merokok di dalam: rumah	Penduduk/anggota rumah tangga umur 10 tahun ke atas tidak merokok di dalam rumah ketika berada bersama anggota keluarga lainnya.

FORMULA

Persentase Rumah Tangga ber PHBS

$$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di suatu wilayah pd kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah rumah tangga yang dipantau/survei di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
JUMLAH (KAB/KOTA)							

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 62

DEFINISI OPERASIONAL

Rumah Sehat : Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah (Kepmenkes no. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan).

FORMULA

$$\text{Persentase Rumah Sehat} = \frac{\text{Jumlah rumah sehat di suatu wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 63

DEFINISI OPERASIONAL

Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes	: Rumah/bangunan yang bebas jentik nyamuk Aedes di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu

FORMULA

Persentase rumah/ bangunan bebas jentik nyamuk Aedes

$$= \frac{\text{Jumlah rumah/bangunan yang bebas jentik nyamuk Aedes di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah rumah/bangunan yang diperiksa di wilayah kerja dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
						KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
JUMLAH (KAB/KOTA)																					

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 64

DEFINISI OPERASIONAL

Air Bersih	:	Sumber air untuk keperluann minum/masak serta mandi/cuci sebagian besar penduduk
Air Ledeng	:	Air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM, PDAM, atau BPAM, baik dikelola pemerintah maupun swasta
SPT	:	Sumur Pompa Tangan
SGL	:	Sumur Galian
PAH	:	Penampungan Air hujan
Air Kemasan	:	Air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol dan kemasan gelas serta air minum isi ulang
Keluarga menurut jenis sarana air bersih yang digunakan	:	Jumlah SAB yang memenuhi syarat kesehatan dibagi dengan SAB yang diperiksa periode/kurun waktu tertentu

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESM
KABUPATEN/KOTA0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																								KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG	
				AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUNG		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*
JUMLAH (KAB/KOTA)																													

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
				KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
JUMLAH (KAB/KOTA)																					

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 66

DEFINISI OPERASIONAL

Jamban Sehat	:	Tempat buang air besar yang konstruksinya memenuhi syarat-syarat kesehatan, antara lain menggunakan tangki septik
Tempat sampah sehat	:	Tempat pembuangan sampah yang konstruksinya memenuhi syarat-syarat kesehatan (ketentuan program)
Pengelolaan air limbah: sehat		Tempat pembuangan air limbah keluarga yang konstruksinya memenuhi syarat-syarat kesehatan (ketentuan program)

FORMULA

Persentase sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan di lingkungan pemukiman

$$= \frac{\text{Jumlah sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan di suatu wilayah pada periode tertentu}}{\text{Jumlah sarana sanitasi dasar yang diperiksa di wilayah dan pada periode yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
JUMLAH (KAB/KOTA)																						

Sumber: …….. (sebutkan)

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
JUMLAH (KAB/KOTA)																							

Sumber: …….. (sebutkan

TABEL 68

DEFINISI OPERASIONAL

Institusi yang Dibina	:	Unit kerja yang dalam memberikan pelayanan/jasa potensial menimbulkan risiko/dampak kesehatan; mencakup RS, Puskesmas, Sekolah, Instalasi pengolahan air minum, perkantoran, industri rumah tangga, dan industri kecil serta tempat penampungan pengungsi.
Instalasi Pengolahan Air Minum	:	Instalasi yang telah melaksanakan pengawasan internal dan eksternal (oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota) sesuai dengan Kepmenkes 907/SK/VII/2002 dengan jumlah sampel air yang diperiksa memenuhi persyaratan bakteriologis 95%, dan tidak ada parameter kimia yang berdampak langsung terhadap kesehatan.
Sarana Pelayanan Kesehatan	:	Sarana Pelayanan Kesehatan yang effluentnya memenuhi baku mutu limbah cair, mengelola limbah padat dengan baik, tersedia air cukup kuantitas dan kualitas, higiene sanitasi makanan dan minuman, pengendalian vektor serta binatang pengganggu.
Sarana Pendidikan dan Perkantoran	:	Sarana Pendidikan dan Perkantoran yang mempunyai sarana pengolahan limbah cair, limbah padat dengan baik, tersedia air cukup (kuantitas dan kualitas), penerangan, ventilasi, pengendalian vektor dan binatang pengganggu lainnya.

FORMULA

Persentase Institusi dibina Kesehatan Lingkungannya

$$= \frac{\text{Jumlah institusi yang dibina kesehatan lingkungannya di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah institusi yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
KABUPATEN/KOTA
TAHUN

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml	Btl 60 ml			
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	Ktk @ 120 kap			
3	Antasida DOEN tablet	Btl @ 1000 tab			
4	Antalgin tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab			
5	Deksametason inj 5 mg/ml – 2ml	Ktk @ 100 ampul			
6	Dekstrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl 60 ml			
7	Dekstrometorfan Tab 15 mg	Btl @ 1000 tab			
8	Difenhidramin HCl inj 10 mg/ml-1ml	Ktk @ 100 ampul			
9	Gliserin Guaiakolat tab 100 mg	Btl @ 1000 tab			
10	Glukosa Larutan Infus 5 % steril	Btl 500 ml			
11	Ibuprofen tablet 200 mg	Btl @ 100 tab			
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Btl @ 250 Kapsul			
13	Kotrimoksazol tablet 480 mg	Btl @ 100 tab			
14	Kotrimoksazol tablet 120 mg	Btl @ 100 tab			
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml			
16	Klorfeniramini Maleat tab 4 mg	Tablet			
17	Kloroquin tablet	Tablet			
18	Natrium Klorida Infus 0,9 % steril	Btl 500 ml			
19	Parasetamol Tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab			
20	Ringer Laktat Infus steril	Btl 500 ml			
21	Vitamin B Kompleks Kapsul	Btl @ 1000 Kapsul			
22	Retinol 200.000 IU	Btl @ 30 Kapsul			
23	Tablet Tambah darah	Ktk @ 30 Tablet			
24	Multivitamin Sirup	Botol			
25	Garam Oralit	Bungkus			
26	OAT Kat 1	Pkt			
27	OAT Kat 2	Pkt			
28	OAT Kat 3	Pkt			
29	OAT Kat Sisipan	Pkt			
30	OAT Kat Anak	Pkt			
31	Pyrantel Pamoat 125 mg tablet	Btl @ 1000 Tablet			
32	Salep 2-4	Pot			
33	Infus set dewasa	Kantong			
34	Infus set anak	Kantong			

Sumber:

TABEL 69

DEFINISI OPERASIONAL

Ketersediaan Obat (stock obat)	:	Jumlah jenis obat tertentu sesuai satuannya yang tersedia di suatu daerah/wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) yang digunakan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.
Pemakaian rata-rata obat/bulan	:	Jumlah rata-rata per bulan jenis obat tertentu sesuai satuannya yang digunakan di suatu daerah/wilayah tertentu dalam pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.
Tingkat Kecukupan Obat (bulan)	:	Jumlah satuan waktu (bulan) dimana jenis obat tertentu tersedia dalam jumlah yang cukup sesuai pemakaian untuk digunakan dalam pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tertentu.

FORMULA

$$\text{Tingkat Kecukupan Obat (Bulan)} = \frac{\text{Jumlah stock obat sesuai satuannya di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah pemakaian rata - rata per bulan jenis obat tertentu di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}}$$

TABEL 70

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	RUMAH SAKIT UMUM							-
2	RUMAH SAKIT JIWA							-
3	RUMAH SAKIT BERSALIN							-
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA							-
5	PUSKESMAS PERAWATAN							
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN							
7	PUSKESMAS KELILING							
8	PUSKESMAS PEMBANTU							
9	RUMAH BERSALIN							-
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK							-
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
13	PRAKTK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
14	POSKESDES							-
15	POSYANDU							-
16	APOTEK							-
17	TOKO OBAT							-
18	GFK							-
19	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
20	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL							-

Sumber: ……..... (sebutkan)

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	RUMAH SAKIT UMUM			#DIV/0!		#DIV/0!
2	RUMAH SAKIT JIWA			#DIV/0!		
3	RUMAH SAKIT KHUSUS			#DIV/0!		
4	PUSKESMAS			#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	#DIV/0!		

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 71

DEFINISI OPERASIONAL

Kemampuan Labkes	:	Kemampuan menyelenggarakan pelayanan laboratorium kesehatan sesuai standar
4 Spesialis Dasar	:	Pelayanan-pelayanan spesialis kandungan dan kebidanan, bedah, penyakit dalam, dan anak

FORMULA

Persentase sarana kesehatan dengan kemampuan lab kesehatan

$$= \frac{\text{Jumlah sarana kesehatan dengan kemampuan laboratorium kesehatan di suatu wilayah}}{\text{Jumlah sarana kesehatan yang ada di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

Persentase RS yang menyelenggarakan 4 pelayanan kes. spesialis dasar

$$= \frac{\text{Jumlah rumah sakit yg menyelenggarakan 4 pelayanan kesehatan spesialis dasar di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah RS yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												#DIV/0!		

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 72

DEFINISI OPERASIONAL

Posyandu Aktif	:	Posyandu aktif adalah posyandu yang melaksanakan kegiatan hari buka dengan frekuensi lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang atau lebih, cakupan utama (KIA, KB, Gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare) lebih dari 50% dan sudah ada satu atau lebih program tambahan, serta cakupan dana sehat < 50%.
Posyandu Pratama	:	Posyandu yang kegiatan pelayanannya belum rutin dan jumlah kader masih terbatas
Posyandu Madya	:	Posyandu dengan kegiatan lebih teratur dibandingkan posyandu pratama dan jumlah kader 5 orang
Posyandu Purnama	:	Posyandu dengan frekuensi kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya yaitu KIA, KB, Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare lebih dari 50%, serta sudah ada program tambahan
Posyandu Mandiri	:	Sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat telah menjangkau 50% KK

FORMULA

$$\text{Persentase Posyandu aktif} = \frac{\text{Jumlah Posyandu (Purnama + Mandiri) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh posyandu yang ada di wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH						
			DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKESDES	POSYANDU
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*		*6*	*7*	*8*	*9*
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
0	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-

Sumber: ……. (sebutkan)

TABEL 73

DEFINISI OPERASIONAL

Desa Siaga	:	desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, secara mandiri. Pengertian Desa ini dapat berarti Kelurahan atau Nagari atau istilah-istilah lain bagi satuan administrasi pemerintahan setingkat desa
Desa Siaga Aktif	:	desa yang mempunyai Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveilance berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan (gizi), penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
Pelayanan kesehatan dasar	:	pelayanan kesehatan yang sesuai kewenangan bidan penangungjawab poskesdes, selanjutnya dirujuk ke pustu atau puskesmas apabila tidak bisa ditangani.
Surveilans penyakit yang berbasis masyarakat	:	upaya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh masyarakat (kader dan bidan/perawat) tentang kejadian penyakit yang dapat mengancam kesehatan penduduk/masyarakat.
Pemantauan Pertumbuhan gizi	:	suatu upaya yang dilakukan oleh kader untuk mengetahui berat badan balita setiap bulan untuk mendeteksi secara dini pertumbuhan balita (D/S).
Masyarakat ber- PHBS	:	masyarakat dimana penduduknya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
Poskesdes	:	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dikelola oleh 1 orang Bidan dan minimal 2 orang kader dan merupakan koordinator dari UKBM yang ada.

FORMULA

Cakupan Desa Siaga Aktif

$$= \frac{\text{Jumlah Desa Siaga Aktif}}{\text{Jumlah Desa Siaga yang dibentuk}} \times 100\%$$

TABEL 74

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI [b]		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*12*	*13*	*14*	*9*	*10*	*11*
1	Puskesmas ……			-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS ……..			-			-	-	-	-			-
	dst. (mencakup RS Pemerintah			-			-	-	-	-			-
	dan swasta dan termasuk			-			-	-	-	-			-
	pula Rumah Bersalin)			-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										-			
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										-			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										-			
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: ……. (sebutkan)

Keterangan : [a] termasuk S3

[b] termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 74

DEFINISI OPERASIONAL

- Rasio Dokter per 100.000 Penduduk adalah Dokter yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) per 100.000 penduduk
- Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk adalah Dokter Spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) per 100.000 penduduk
- Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk adalah Dokter Gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) per 100.000 penduduk

FORMULA

Rasio Dokter per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah dokter yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah dokter spesialis yg memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada waktu yang sama}} \times 100.000$$

Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT								
		BIDAN	DIII BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN [a]			PERAWAT [b]			JUMLAH		
					L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas ……			-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
				-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS ……..			-			-			-	-	-	-
	dst. (mencakup RS Pemerintah			-			-			-	-	-	-
	dan swasta dan termasuk			-			-			-	-	-	-
	pula Rumah Bersalin)			-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-	-	-	-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK				#DIV/0!							#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: …… (sebutkan)

Keterangan : [a] termasuk S2 dan S3

[b]termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 75

DEFINISI OPERASIONAL

- Rasio Bidan per 100.000 penduduk adalah yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) per 100.000 penduduk

- Rasio Perawat per 100.000 penduduk adalah yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu wilayah (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) per 100.000 penduduk

FORMULA

Rasio Bidan per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah bidan yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

Rasio Perawat per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah perawat yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI [a]			D-III FARMASI DAN ASS APOTEKER			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI [a]			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Puskesmas ……			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
				-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS ……..			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
	dst. (mencakup RS Pemerintah			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
	dan swasta dan termasuk			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
	pula Rumah Bersalin)			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-			-			-			-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK								#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!							#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-			-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-			-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: …… (sebutkan)
Keterangan : [a] termasuk S2 dan S3

TABEL 76

DEFINISI OPERASIONAL

- Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk adalah yang memberikan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk
- Rasio tenaga gizi per 100.000 penduduk yang dimaksud adalah yang bertugas di bidang gizi di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 100.000 penduduk

FORMULA

Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tenaga kefarmasian yang memberikan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

Rasio tenaga gizi per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tenaga gizi yang bertugas di bidang gizi di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS [a]			D-III KESMAS [b]			JUMLAH					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	Puskesmas ……			-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS ……. dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)			-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
				-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-	-	-	-			-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK								#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-	-	-	-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-	-	-	-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: ……. (sebutkan)
Keterangan: [a] termasuk S2 dan S3
[b]termasuk D-I

TABEL 77

DEFINISI OPERASIONAL

- Rasio Tenaga Sanitasi per 100.000 penduduk yang dimaksud adalah yang bertugas di bidang kesehatan lingkungan (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) di suatu wilayah per 100.000 penduduk
- Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk adalah yang bertugas di bidang kesehatan masyarakat (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain) di suatu wilayah per 100.000 penduduk

FORMULA

Rasio tenaga Sanitasi per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tenaga sanitasi yang bertugas di bidang kesehatan lingkungan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

Rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 Penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarat yang bertugas di bidang kesehatan masyarakat di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan pada tahun yang sama}} \times 100.000$$

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Puskesmas ……			-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
				-			-			-			-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS ……			-			-			-			-			-
	dst. (mencakup RS Pemerintah			-			-			-			-			-
	dan swasta dan termasuk			-			-			-			-			-
	pula Rumah Bersalin)			-			-			-			-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN											-					
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT											-					
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA											-					
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: …… (sebutkan)

TABEL 78

DEFINISI OPERASIONAL

Analisis Laboratorium	:	Seorang yang bertugas di laboratorium baik di Puskesmas, Rumah Sakit, maupun di sarana pelayanan kesehatan lain
TEM	:	Teknisi Elektro Medis
Pranata Anastesi	:	Seorang yang ahli yang melakukan anastesi (bius) sebelum pasien dirawat di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain
Fisioterapis	:	Seorang terapis yang mengobati kecelakaan atau disfungsi dengan latihan dan pengobatan fisik lainnya pada bagian tubuh yang mengalami kerusakan (di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain)

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN/KOTA 0
TAHUN 0

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	-	#DIV/0!
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
2	APBD PROVINSI		#DIV/0!
3	APBN :	-	#DIV/0!
	- Dana Dekonsentrasi		#DIV/0!
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)		#DIV/0!
	- ASKESKIN		#DIV/0!
	- Lain-lain (sebutkan)		#DIV/0!
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		#DIV/0!
	(sebutkan *project* dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		#DIV/0!
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	-	#DIV/0!
	TOTAL APBD KAB/KOTA		
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		#DIV/0!
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	#DIV/0!	

Sumber: ……..... (sebutkan)

TABEL 79

DEFINISI OPERASIONAL

Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten/Kota	:	Dana yang disediakan untuk penyelenggaraan upaya kesehatan yang dialokasikan melalui APBD kabupaten/kota
Anggaran Kesehatan Pemerintah per Kapita per tahun	:	Jumlah anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah (melalui APBN, APBD, dan PHLN) untuk biaya penyelenggaraan upaya kesehatan per kapita per tahun

FORMULA

Persentase Anggaran Kes Dalam APBD Kab/Kota

$$= \frac{\text{Jumlah alokasi APBD Kabupaten/Kota untuk kesehatan dalam 1 tahun}}{\text{Total anggaran APBD pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

Anggaran Kesehatan Pemerintah per Kapita per tahun (ribuan rupiah)

$$= \frac{\text{Jumlah alokasi anggaran kesehatan pemerintah dalam 1 tahun (ribuan rupiah) di wilayah tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pada wilayah dan tahun yang sama}}$$